

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN EMOSI
REMAJA DI DESA KUMBANG PADANG PERMATA
KABUPATEN BANYUASIN**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

YUNI SAMSI

NIM. 14210258

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapa Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

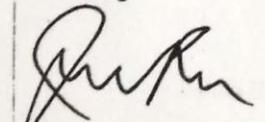
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMATANGAN EMOSI REMAJA DI DESA KUMBANG PADANG PERMATA KABUPATEN BANYUASIN" yang ditulis oleh saudara YUNI SAMSI, NIM. 14210258 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Demikianlah terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Agustus 2018

Pembimbing I



H. Alimron, M. Ag
Nip. 197202132000031002

Pembimbing II



Sukirman, M.S.i
Nip. 197107032007101004

Skripsi Berjudul

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMATANGAN EMOSI
REMAJA DI DESA KUMBANG PADANG PERMATA
KABUPATEN BANYUASIN**

Yang ditulis oleh saudari YUNI SAMSI, NIM 14210258 telah dimunaqoshkan dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi pada tanggal 31 Agustus 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 31 Agustus 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I
NIP. 195504241985032001

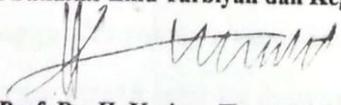
Sekretaris


Dr. Febriyanti, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197702032007012015

Penguji Utama : **Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I** 
NIP. 195504241985032001

Anggota Penguji : **Sofyan, M.H.I** 
NIP. 197107151998031001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jawaban sebuah keberhasilan adalah
terus belajar dan tak kenal putus asa!

Jika orang lain bisa
maka akupun juga bisa” (Yuni Samsi)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk ayahanda dan
ibunda tercinta Bp.Kosasih dan Ibu.Yayah Rokayah
yang selalu memberi dukungan dan semangat
yang luar biasa.

Dukungan spiritual maupun finansial untuk diriku
dalam perjuangan menggapai cita-citaku,
iringan do'a selalu mereka panjatkan disetiap
harinya
demi keberhasilanku.

Sehingga aku mampu menyelesaikan
program strata satu ku dengan baik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT, atas ridho, nikmat, karunia, dan rahmatnyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMATANGAN EMOSI REMAJA di DESA KUMBANG PADANG PERMATA KABUPATEN BANYUASIN”. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita nabi muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kesulitan dan hambatan. Namun, berkat kemudahan yang Allah berikan dan juga bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, MA, Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta staf pemimpin lainnya yang telah memberikan kesempatan melanjutkan studi di UIN Raden Fatah Palembang

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, MA.g selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan izin penelitian
3. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan ibu Mardeli, MA selaku Sekertaris Prodi PAI yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini
4. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Sukirman M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya membimbing dan memberi arahan pada saya hingga skripsi ini selesai
5. Bapak Ahmad Syarifudin M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi banyak masukan berharga dari awal semester hingga saat ini
6. Bapak/ibu dosen UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak bekal ilmu pengetahuan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bpk Supendi selaku kepala Desa Kumbang Padang Permata yang telah memberi saya izin untuk melakukan penelitian di desa
8. Bapak Romadhoni selaku sekertaris Desa yang telah memberi saya banyak informasi mengenai profil Desa Kumbang Padang Permata
9. Rekan dan sahabat seperjuangan Angkatan 2014 PAI Aqidah Akhlak yang selalu memberi dukungan dan semangat. Terkhusus sahabat-sahabatku Yuni

setiani, Gamar Septianita, Laila Maharani, Tika Hartati, Widesti Aulia, Zakia Nurastanti, Suyati, Yayuk Susanti dan Ika Yanti Rahayu.

10. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhirnya dengan segala kerendahan hati Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kemajuan penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi. Atas segala kekurangan dan kekhilafan penulis penulis memohon maaf dan semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, Amin.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan manjadi acuan serta memberi motivasi kepada semua orang khususnya dalam dunia pendidikan. Wassalamu'alaimum Warohmatullahi Wabarokatu

Palembang, 2018

Yuni Samsi

Nim:14210258

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	13
H. Hipotesis Penelitian.....	17
I. Variabel dan Definifi Oprasional.....	19
J. Metode Penelitian	20
K. Sistematika Pembahasan	29
BAB II LANDASAN TEORI	31
A. Pengertian Pola Asuh Orangtua	31
B. Jenis Pola Asuh Orangtua.....	33
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua	36
D. Remaja dan Perkembangannya	38
1. Pengertian Remaja	38

2. Tugas Perkembangan Remaja.....	40
3. Ciri-Ciri Masa Remaja.....	41
E. Kematangan Emosi.....	47
1. Pengertian Emosi.....	47
2. Jenis-jenis emosi.....	48
3. Pengertian Kematangan emosi.....	50
4. Karakteristik Kematangan Emosi.....	51
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	57
A. Sejarah Desa.....	57
B. Peta dan Kondisi Desa.....	58
C. Kelembagaan desa.....	67
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Keadaan Pola Asuh Orangtua di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin.....	70
B. Kematangan Emosi Remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin.....	73
C. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kematangan Emosi Remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin.....	78
BAB V PENUTUP.....	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kriteria penilaian skala penelitian.....	24
Tabel 1.2 Skala kematangan emosi remaja.....	24
Tabel 1.3 Skala pola asuh orang tua remaja menurut aspek-aspeknya.....	25
Tabel 3.1 Urutan kepala desa yang pernah menjabat.....	57
Tabel 3.2 Deskripsi tentang jumlah penduduk.....	60
Tabel 3.3 Perkembangan pendidikan desa.....	62
Tabel 3.4 Angka putus sekolah tahun 2016, 2017, 2018.....	63
Tabel 3.5 Pola tata guna lahan desa kumbang padang permata.....	64
Tabel 3.6 Perkembangan sarana dan prasarana kesehatan desa.....	64
Tabel 3.7 Jumlah sara dan prasarana desa tahun 2015-2017.....	66
Tabel 3.8 Nama pejabat wilayah administrasi pemerintah desa tahun 2018.....	67
Tabel 3.9 Nama-nama kepala dusun desa kumbang padang permata.....	68
Tabel 3.10 Nama ketua Rt desa kumbang padang permata.....	68
Tabel 4.1 Rerata hipotetik dan rerata emperik pola asuh orangtua.....	72
Tabel 4.2 Interpretasi pola asuh orangtua remaja.....	73
Tabel 4.3 Rerata hipotetik dan rerata empirik kematangan emosi.....	74
Tabel 4.4 Kategorisasi dan interperasai skor kematangan emosi remaja.....	75
Tabel 4.5 Tabel penolong pearson product moment.....	79

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin”. Terdiri dari lima Bab yaitu Bab 1 pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Gambaran umum Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin, Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, Bab V Penutup berisi Simpulan dan Saran.

Masalah yang diteliti adalah bagaimana pola asuh orangtua di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin?, Bagaimana kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin?, dan Apakah ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin?.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu pola asuh orangtua (X) sebagai variabel bebas dan kematangan emosi remaja (Y) sebagai variabel terikat.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu Skala, Observasi dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin, dengan kriteria remaja usia 15-18 tahun, tinggal bersama orangtua, dan belum menikah yang berjumlah 386 orang. Dalam pengambilan sampel ditentukan 15 % dari populasi yakni sebanyak 58 orang dan dalam pengambilan sampel tersebut menggunakan *purposive sampling* berdasarkan pada ciri-ciri yang telah ditetapkan oleh peneliti. Metode pengumpulan data dengan skala psikologi yaitu skala pola asuh orangtua dan skala kematangan emosi remaja, dalam menganalisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan mencari hubungan menggunakan rumus *korelasi person product moment*.

Dari hasil analisis data, Remaja yang mendapatkan pola asuh permisif adalah 0% dan 12,068% remaja mendapatkan pola asuh otoriter sedangkan pola asuh demokratis 87,931%. Untuk kematangan emosi yang diperoleh adalah Terdapat 11 (18,96%) remaja yang memiliki kematangan emosi tinggi, 38 (65,51%) remaja yang memiliki kematangan emosi sedang, dan 9 (15,51%) remaja yang memiliki kematangan emosi rendah.

Dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *person product moment* diperoleh t hitung 7.077 pada taraf signifikan 5 %, dan derajat bebas 56 sehingga diperoleh t tabel 1.673, berdasarkan hipotesis, jika harga t hitung $>$ t tabel, dengan demikian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, hipotesis H_a berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit sosial terkecil di dalam masyarakat dan dari keluargalah akan tercipta pribadi-pribadi tertentu yang akan membaaur di dalam suatu masyarakat. Lingkungan keluarga sering sekali disebut sebagai lingkungan pendidikan informal yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan seorang individu karena dari keluarga individu memperoleh pendidikan pertama.¹

Orangtua yaitu ayah dan ibu merupakan orang yang bertanggung jawab pada seluruh keluarganya. Orangtua juga menentukan dimana keluarga dibawa dan apa yang harus diberikan sebelum anak-anak dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, ia masih tergantung dan sangat memerlukan bekal terhadap orangtuanya sehingga orangtua harus mampu memberikan bekal kepada anaknya tersebut.

Sebagaimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai macam pengaruhnya serta kondisi kehidupan sosial yang semakin tidak menentu, maka orangtua tetap dituntut dan berkewajiban untuk menyelamatkan anggota keluarganya sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Tahrim(28):6

¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.36

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama remaja). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan baik diantara anggota keluarga. Hal ini tercipta melalui pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga.²

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti, kebiasaan orang tua, yakni ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya.

Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh yang diterapkan dirumah oleh masing-masing orangtua akan membentuk pribadi yang unik antara remaja satu dengan yang lain, hal ini

² *Ibid*, hlm. 38

dikarenakan masing-masing orangtua memiliki cara berbeda dalam menerapkan pola pengasuhan di dalam keluarganya. Pola asuh dapat dirasakan oleh anak dan dapat memberi efek negatif maupun positif.³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan remaja. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh remaja kemudian semua itu secara sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi remaja.

Periode badai dan tekanan sering kali dinisbatkan pada masa remaja karena emosi remaja dimasa ini meninggi akibat perubahan fisik dan kelenjar. Tingginya emosi terutama dikarenakan remaja berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan pada masa kanak-kanak dia belum siap menghadapi kondisi itu.⁴

³Syaiful Bahri Djamarah, *pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 51

⁴Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 100

Emosi adalah suatu respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Respon demikian terjadi baik terhadap perangsang-perangsang eksternal maupun internal.⁵

Pada masa remaja, perkembangan fisik yang semakin nyata membuat remaja seringkali mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan. Akibatnya, tidak jarang mereka cenderung menyendiri sehingga akan merasa terasing, merasa kurang perhatian dari orang lain, atau bahkan merasa tidak ada orang yang memperdulikannya. Kontrol terhadap dirinya sangat sulit dan mereka cepat marah dengan cara-cara yang kurang wajar untuk meyakinkan dunia sekitarnya. Perilaku ini terjadi karena adanya kecemasan terhadap dirinya sendiri sehingga muncul reaksi yang kadang-kadang tidak wajar.⁶

Kecemasan yang ada pada diri remaja akan dapat menampilkan perilaku yang menunjukkan bahwa remaja tidak dapat mengontrol emosinya dengan baik. Bentuk perilaku kecemasan cenderung berbentuk perilaku negatif. Oleh karena itu, hendaknya seorang remaja telah mampu mencapai kematangan emosi pada masa ini.

⁵ Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 124

⁶ Muhamad Ali & Asrori, *psikologi remaja; perkembangan peserta didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 68

Menurut Murray “kemampuan emosi adalah suatu kondisi mencapai perkembangan pada diri individu dimana individu mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi yang kuat agar dapat diterima oleh diri sendiri maupun orang lain”.⁷

Hurlock berpendapat bahwa individu yang matang emosinya dapat dengan bebas merasakan sesuatu tanpa beban. Perasaannya tidak terbebani, tidak terhambat, dan tidak terkekang. Meskipun ekspresi emosinya berlebihan, tapi ada kontrol diri yang baik dalam diri individu sehingga ekspresi emosinya tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapi.⁸

Sementara itu, orang yang tidak matang emosinya menurut Murray ditandai dengan beberapa perilaku, yaitu:

(1) memiliki sikap emosional yang relatif tinggi, meliputi mudah marah, toleransi rendah, tidak mau dikritik, memiliki rasa cemburu dan enggan memaafkan orang lain, (2) memiliki sifat ketergantungan yang berlebihan kepada orang lain, mencakup mudah terpengaruh dan cenderung menilai secara tergesa-gesa, (3) tidak mampu menunda keinginan dan cenderung impulsif, (4) memiliki sifat egoisme yang tinggi sehingga menunjukkan rasa tidak hormat kepada orang lain.⁹

⁷ Murray, 1997, Emotional Maturity. <http://www.sonic.net~drmurraymaturity.htm>. (Diakses Tanggal 2 Mei 2018), hlm. 1

⁸ Sari & Nuryoto, 2002, Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*. ISSN 0215-8884. 2. 73-88, hlm. 77

⁹ Murray, *Op. Cit*, hlm. 3

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11-12 Februari 2018, selain pertengkaran perilaku remaja yang menunjukkan ketidakmatangan emosi yang sering terjadi adalah beberapa remaja seringkali melawan orang tua, membantah perkataan orang tua atau orang yang lebih tua, selalu memaksakan kehendak pada orang tua tanpa melihat situasi dan kondisi, remaja di lingkungan itu sering melampiaskan amarahnya dengan membanting barang-barang, bahkan melawan orang tua jika apa yang di inginkan tidak terwujud. Namun, tidak semua remaja di lingkungan itu berperilaku demikian, ada beberapa remaja yang memiliki perilaku yang dapat dikategorikan baik, mereka tidak mudah melampiaskan amarahnya, dan mereka menyikapi setiap situasi dengan baik dan selalu berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

Mencapai kematangan emosi merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja karena proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Remaja yang dalam proses perkembangannya berada dalam iklim kondusif, cenderung akan memperoleh perkembangan emosi secara matang.¹⁰

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Loc. Cit*

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat membantu remaja untuk mencapai kematangan emosi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menduga bahwa pola asuh orangtua ada kaitannya dengan kematangan emosi remaja. Melihat fenomena itu peneliti ingin mengetahui kebenarannya secara empiris dengan melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian peneliti pada latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah dan fenomena sosial pendidikan yang perlu diteliti. Gejala fenomena tersebut adalah:

1. Beberapa remaja terlibat perkelahian dengan teman sebayanya
2. Beberapa remaja tidak mampu mengontrol emosi sehingga melampiaskannya dengan membanting barang
3. Beberapa remaja masih berperilaku kekanak-kanakan, hal itu terlihat dari mereka yang mudah emosi ketika apa yang diinginkan tidak terwujud
4. Beberapa remaja melampiaskan emosinya dengan melakukan tindak penyimpangan sosial seperti merokok, dan minum-minuman keras.
5. Beberapa orang tua tidak memperhatikan anaknya yang bermasalah, dan cenderung membiarkan

C. Batasan Masalah

Muhammad Al-mighwar mengatakan bahwa secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rentang usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 23 tahun bagi laki-laki. Jika dibagi atas remaja awal dan akhir, remaja awal berada dalam usia 12/13 tahun samapai 17/18 tahu, dan remaja akhir dalam rentang usia 17/18 tahun samapai 21/22 tahun.¹¹

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori dan supaya Penelitian yang akan dilakukan lebih mendalam maka penelitian dibatasi pada remaja awal yakni usia 15 sampai 18 tahun di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin..

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin ?
2. Bagaimana kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin?
3. Apakah ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin?

¹¹ Muhammad Al-Migwar, *Op. Cit*, hlm. 62

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua di desa Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin
2. Untuk mengetahui kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin
3. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin

b. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a) Sebagai bahan informasi bagi Orang Tua agar dapat menerapkan pola asuh untuk anak secara baik dan benar
- b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan perkembangan emosi remaja secara efektif dan efisien

2. Secara Praktis

a) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orangtua sehingga membantu mereka untuk dapat mengenal, memahami pentingnya pola asuh orangtua bagi remaja terutama dalam melatih dan mengembangkan kematangan emosi.

b) Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi remaja sehingga peningkatan kematangan emosi remaja tidak mengalami penyimpangan dari perkembangan remaja yang seharusnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja dalam menghadapi berbagai masalah pada tahap perkembangannya.

c) Bagi Instansi Pendidikan

Dapat menjadi sumber informasi dalam rangka menyusun rencana strategis dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan baik secara formal maupun informal. Serta dapat meningkatkan hubungan antara orang tua, siswa maupun pihak instansi pendidikan

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data tambahan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pola asuh demoratis orang tua dalam meningkatkan kematangan emosi remaja.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh M. Fatchurahman dan Herlan Pratikto dengan judul “*Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri, kematangan emosi dan pola asuh orang tua demokratis dengan kenakalan remaja pada SMK Muhammadiyah 2 Malang, subyek siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Malang tahun pelajaran 2010/2011, sebanyak 184 orang, yang diambil sebagai sampel 25% atau 46 siswa. adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan skala kenakalan remaja disusun berdasarkan indikator dari teori Kartono, Skala kepercayaan diri disusun berdasarkan indikator dari teori Lauster, Skala kematangan emosi disusun berdasarkan indikator dari teori Hulock, Skala pola asuh orang tua demokratis yang telah dikembangkan oleh Effendi.¹²

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Ika Dian Purwanti dengan judul “*Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kematangan Emosi Pada Siswa Sma Negeri 9 Samarinda*”, didasari atas fenomena yang terjadi di lapangan dan dituangkan kedalam rumusan masalah, yaitu apakah ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kematangan emosi pada siswa SMAN 9 Samarinda.

¹² M. Fatchurahman dan Herlan Pratikto, *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja*, FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, *Jurnal Psikologi Indonesia September 2012, Vol. 1, No. 2*, hlm. 77-87

Penelitian ini menggunakan tipe survey korelasional yang telah di uji cobakan kepada 159 responden. Responden yang dimaksudkan adalah siswa kelas 1 dan kelas 2 SMAN 9 Samarinda yang rata-rata usianya 15-19 tahun. Menurut Sarwono (2007) umur 15-20 tahun dinamakan masa kesempurnaan remaja (*adolescence proper*) dan merupakan puncak perkembangan emosi. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala kematangan emosi dan skala pola asuh demokratis.¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktafiyany. Dengan judul "*Pola Asuh Orang tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Diponegoro 1 Jakarta*" jumlah populasi kelas VIII SMP Diponegoro 1 Jakarta sebanyak 98 siswa. Adapun sampel/responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 responden yang diambil masing-masing 20% dari 3 kelas VIII yang ada di SMP Diponegoro 1 Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pola Asuh Orang tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Diponegoro 1 Jakarta. Apabila pola asuh orang tua baik, atau tinggi maka semakin baik pula dan meningkat pula kecerdasan emosional siswa. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, maka pola asuh yang sebaiknya diterapkan oleh orangtua

¹³ Ika Dian Purwanti, *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kematangan Emosi Pada Siswa Sma Negeri 9 Samarinda*, fakultas Psikologi Universitas Samarinda.

yaitu pola asuh demokratis karena pola asuh demokratis menyesuaikan dengan perkembangan anak sehingga hal tersebut mengacu.¹⁴

Dengan adanya beberapa penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa telah ada peneliti yang meneliti tentang pola asuh orang tua, dengan kematangan emosi, ada yang mengkhususkan pada pola asuh demokratis saja kemudian mencari hubungannya dengan kecerdasan emosi, dengan demikian maka penelitian yang relevan dengan penelitian ini memiliki beberapa perbedaan, seperti subjek penelitian, lokasi penelitian dan teori yang digunakan.

G. Kerangka Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah cara dan metode yang dipakai oleh orangtua dalam berhubungan dengan anaknya dengan tujuan membentuk watak, kepribadian dan memberi nilai-nilai bagi anak untuk dapat

¹⁴ Nur Dian Oktafiany, *hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Diponegoro I*, Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Jogjakarta

¹⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit*

menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam memberikan aturan-aturan atau nilai-nilai pada anaknya, setiap orangtua akan memberikan bentuk pola asuh yang berbeda berdasarkan latar belakang pengasuhan orangtua sendiri sehingga menghasilkan bermacam-macam pola asuh yang berbeda dari orangtua yang berbeda pula.

1. Jenis Pola Asuh Orangtua

Diana Beumrind dalam Samsyu Yusuf membagi pola asuh orangtua ke dalam tiga pola yaitu:

- 1) Pengasuhan Authoritarian (*authoritarian parenting*)
Orangtua yang menggunakan pola asuh Authoritarian memiliki sikap “Acceptance” rendah namun kontrolnya tinggi terhadap remaja, suka menghukum remaja secara fisik, bersikap mengomando, bersikap kaku dan cenderung emosional.
- 2) Pengasuhan Autoritatif (*authoritative parenting*)
Adapun ciri orangtua yang menggunakan pola asuh Autoritatif memiliki sikap “Acceptance” dan kontrol yang tinggi terhadap anak, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyaakan pendapat atau pertanyaan, serta member penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk kepada anak.
- 3) Pengasuhan permisif (*permissive parenting*)
Orangtua permisif memiliki sikap “Acceptance” tinggi namun kontrol terhadap anak rendah dan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan dan keinginannya.¹⁶

¹⁶ Syamsu Yusuf, *Op. Cit*, hlm. 51-52

2. Kematangan Emosi Remaja

Daniel Goelman mengataka bahwa “emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak”.¹⁷

Sementara itu Chaplin dalam *dictionary of psychology* mendefinisikan:

Emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, ditandai dengan perubahan perilaku, definisi lain menyatakan bahwa emosi adalah suatu respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus.¹⁸

Murray mengatakan bahwa kematangan emosi adalah: “Suatu kondisi mencapai perkembangan pada diri individu dimana individu mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi yang kuat agar dapat diterima oleh diri sendiri dan orang lain”.¹⁹

Menurut Hurlock “kematangan emosi ditandai dengan tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima”.²⁰

¹⁷ Ali & Asrori, *Op. Cit*, hlm. 62

¹⁸ Ali & Asrori, *Loc. Cit*

¹⁹ Murray, *Op. Cit*, hlm. 1

²⁰ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Edisi Kelima, Alih Bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 213

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi adalah suatu kondisi perkembangan emosi pada diri individu dimana individu mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi agar dapat diterima oleh diri sendiri maupun orang lain yang berada di sekitar kehidupannya.

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan emosi sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhamad Ali dan Asrori dalam bukunya psikologi remaja adalah:

“Pola asuh orangtua terhadap anak termasuk remaja sangat bervariasi, setiap orangtua menggunakan pola asuh yang berbeda dengan orangtua lainnya sehingga dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja”.²¹

a. Karakteristik Kematangan Emosi

Menurut Murray seorang remaja dikatakan telah memiliki kematangan emosi bila ia memiliki karakteristik kematangan emosi sebagai berikut:

- 1) Mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang.
- 2) Mampu belajar dari pengalaman hidup
- 3) Mampu berfikir positif mengenai diri pribadi.
- 4) Penuh harapan.
- 5) Ketertarikan untuk memberi.
- 6) Kemampuan untuk belajar dari pengalaman.
- 7) Kemampuan menangani permusuhan secara konstruktif.
- 8) Berfikir terbuka.²²

²¹ Muhamad Ali & Asrori, *Op.Cit*, hlm. 69

²² Kapri dan Rani, 2014, emotional maturity: characteristics and leves, *International Journal Of Technological Exploration And Leasrning*. 3. 1. 359-361, hlm. 360

Sebaliknya menurut Murray remaja yang emosinya tidak matang, ditandai dengan:

- 1) Keadaan emosional yang relatif tinggi, meliputi mudah marah, toleransi rendah, tidak mau dikritik, rasa cemburu dan enggan memaafkan orang lain.
- 2) Ketergantungan yang berlebihan pada orang lain mencakup mudah terpengaruh dan cenderung menilai secara tergesa-gesa.
- 3) Tidak mampu menunda keinginan dan cenderung impulsif.
- 4) Egosentris yang merupakan manifestasi dari egoisme. Individu yang tidak matang emosinya menunjukkan rasa tidak hormat pada orang lain, menuntut simpati orang lain dan meminta hal-hal yang kurang beralasan.

²³

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Saifudin Azwar dalam bukunya metodologi penelitian, “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian”.²⁴ Berdasarkan pengertian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin

Ho: Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin

²³ Murray, *Op. Cit*, hlm. 3

²⁴ Syaifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 49

I. Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Kata “variabel” hanya ada dalam penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, suatu gejala dapat diklasifikasikan mejadi variabel-variabel. Kalau ada yang bertanya tentang apa yang anda teliti, maka jawabannya berkenaan dengan variabel penelitian.²⁵

Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

1. Vriabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua (X) sebagai variabel independent (bebas).

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, cet ke-5 (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm. 95

2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terkait, variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kematangan emosi remaja.

b. Definisi Operasional

1. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua merupakan interaksi yang terjalin antara orangtua dan remaja dalam rangka membentuk sikap dan perilaku remaja. Mengacu kepada teori Baumrind, maka pola asuh orangtua dibedakan menjadi :

- 1) Pola Asuh *Authoritative*
- 2) Pola Asuh *Authoritarian*
- 3) Pola Asuh *Permissive*

2. Kematangan Emosi

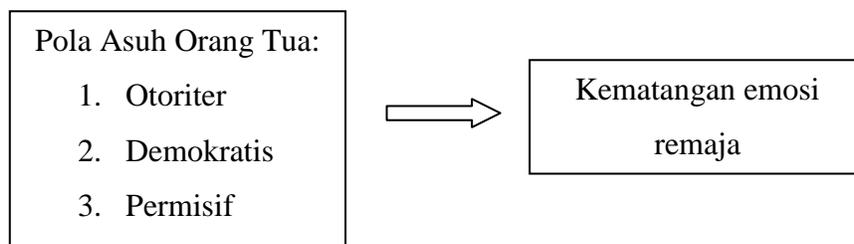
Kematangan emosi dalam penelitian ini dimaknai sebagai suatu kemampuan yang dicapai seorang individu yang berkaitan dengan emosinya sehingga dengan kemampuan tersebut individu dapat mengarahkan dan mengendalikan emosinya dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi.

J. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, adapun pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan.²⁶ Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel dan apabila ada seberapa erat hubungan antar variabel tersebut.²⁷

Hubungan Masing-Masing Variabel



2. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni berupa angka yang dianalisis dan diambil kesimpulan. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁸

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, *ibid*, hlm. 11

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 36

²⁸ Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 172

Sumber data dalam penelitian ini meliputi remaja usia 15-18 tahun, orang tua remaja dan pihak-pihak perangkat desa yang diperlukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono “populasi penelitian adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.²⁹

Menurut Suharsimi “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”³⁰ Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin.

b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, “sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”.³¹ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan tujuan tertentu karena peneliti ingin mengetahui kematangan emosi remaja dengan mengetahui pola asuh orangtua.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Op,Cit, hlm. 297

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Op,Cit*, hlm.130

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Loc. Cit

Maka sampel yang dipilih adalah remaja dengan umur 15-18 tahun, tinggal bersama orangtua, dan belum menikah.

Untuk sampel pada penelitian ini digunakan tolak ukur yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari jumlah keseluruhan populasi.³² Maka yang menjadi sampel yang akan diteliti adalah 15% dari 386 remaja usia 15 sampai 18 tahun di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 58 orang remaja usia 15-18 tahun.

4. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Larry Cristensen dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa “dalam penelitian observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan”.³³

³² Suharimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 172

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen, Op, Cit* hlm. 235

Dalam penelitian ini subjek dan objek penelitian yang akan di gali informasinya adalah remaja usia 15-18 tahun di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin.

b. Skala Sikap Model Likert

Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap.³⁴

Alasan peneliti menggunakan skala sikap karena data yang diungkap berupa konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan individu, pertanyaan dan pernyataan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.

Skala psikologi dalam penelitian ini meliputi skala pola asuh orangtua dan skala kematangan emosi remaja. Skala pola asuh orangtua yang digunakan berdasarkan pada pendapat Diana Boumrind dalam Syamsu Yusuf yang membagi pola asuh menjadi tiga yaitu Pengasuhan Authoritarian (*authoritarian parenting*), Pengasuhan Autoritatif (*authoritative parenting*), Pengasuhan Permisif (*permissive parenting*).

³⁴ Saifudin Azwar, *Op.Cit*, hlm. 97

Pada penilaian skala pola asuh orangtua setiap yang menjawab pilihan a pada pola asuh otoriter akan diberi skor 2 dan pilihan b pada pola asuh demokratis akan diberi skor 3 dan pilihan c pada pola asuh permisif akan diberi 1. Sedangkan skala kematangan emosi diungkap dengan menggunakan aspek-aspek seperti, dapat menerima keadaan diri sendiri dan orang lain apa adanya, mampu mengontrol dan mengarahkan emosinya, mampu menyikapi masalahnya secara positif, tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul, mempunyai tanggung jawab, kemandirian, dan mampu beradaptasi.

Tabel 1.1 *Kriteria penilaian skala penelitian*

No	Kriteria	Pernyataan favorable	Pernyataan unfavorable
1	Sangat sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak sesuai	2	3
4	Sangat tidak sesuai	1	4

Tabel 1.2 *Skala Kematangan emosi remaja*

No	Indikator	No butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Dapat menerima keadaan diri sendiri dan orang lain apa adanya	1,15,27	11,16,28,35	7

2	Mampu mengontrol dan mengarahkan emosinya	3,22,25	6,14,29,31,33	8
3	Mampu menyikapi masalah secara positif	17,19,20,30	10,23	6
4	Tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul	24	5,26	3
5	Mempunyai rasa tanggung jawab	8	4,13,18	4
6	Kemandirian	2, 12	21	3
7	Mampu beradaptasi dengan baik	7,34	32	3
Jumlah		15	15	34

Tabel 1. 3. *Skala pola asuh orang tua remaja menurut aspek-aspeknya*

No	Aspek	No item	Jumlah
1	Kontrol	5,6,14,19,23,27,33	7
	Otoriter	Setiap jawaban a dari item	
	Demokratis	Setiap jawaban b dari item	
	Permisif	Setiap jawaban c dari item	
2	Kedewasaan	3,4,10,11,15,17,21,26,30,34	10

	Otoriter	Setiap jawaban a dari item	
	Demokratis	Setiap jawaban b dari item	
	Permisif	Setiap jawaban c dari item	
3	Komunikasi	2,7,9,12,13,25,31,32	8
	Otoriter	Setiap jawaban a dari item	
	Demokratis	Setiap jawaban b dari item	
	Permisif	Setiap jawaban c dari item	
4	Kasih sayang	1,8,16,18,20,22,24,28,29	9
	Otoriter	Setiap jawaban a dari item	
	Demokratis	Setiap jawaban b dari item	
	Permisif	Setiap jawaban c dari item	
Jumlah			34

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang tersedia di lapangan maupun dokumen yang dibuat sendiri.³⁵

³⁵ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noerfikri Offset, 2016), hlm 38

5. Teknik Analisis Data

Untuk mengelola data menjadi susunan pembahasan, maka peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan:

- Analisis deskriptif, yaitu peneliti menggunakan cara mengklasifikasikan data kemudian menginterpretasikan dalam bentuk kesimpulan
- Analisis Statistik dengan menggunakan teknik korelasi product moment, untuk mengetahui seberapa hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja.
- Mencari r_{xy} dengan menggunakan rumus *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

n = jumlah subjek (responden)

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum x^2$ = nilai variabel x yang dikuadratkan

Untuk menguji hipotesis penelitian penelitian ini dengan mengkonsultasikan pada tabel nilai t dalam taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan (db) = $n - 2$. Untuk itu digunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak
2. Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima

Langkah-langkah mengolah data penelitian:

Adapun langkah-langkah dalam mencari hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk Kalimat

H_a = terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kematangan emosi remaja

H_0 = tidak ada hubungan yang signifikan anatara pola asuh orangtua terhadap kematangan emosi remaja
- 2) Membuat tabel penolong untuk menghitung hubungan, melauli langkah berikut:
 - a) Menjumlahkan skor variabel X
 - b) Menjumlahkan variabel Y
 - c) Mengkuadratakan skor variabel X
 - d) Mengkuadratkan variabel Y
 - e) Mengalikan variabel X dengan variabel Y
- 3) Mencari r_{xy} dengan menggunakan rumus *pearson product moment*,
- 4) Mencari signifikansi dengan rumus t_{hitung} dengan $r^2 = 0,234$. Dalam kaidah pengujian

Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan dan

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

Interpretasi dan kategorisasi kematangan emosi dilakukan dengan model distribusi normal. Skor dikategorisasikan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = Mx + 1.SD$$

$$\text{Sedang} = Mx - 1.SD$$

$$= MX + 1.SD$$

$$\text{Rendah} = Mx - 1.SD$$

K. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel dan defisi operasional, metodologi penelitian yang terdiri dari (jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, ppoulasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data) dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, meliputi pengertian pola asuh orangtua, yang terdiri dari jenis-jenis pola asuh orangtuadan aspek-aspek oengukuran pola asuh orantua, selanjtnya pengertian kematangan emosi remaja yag terdiri dari karakteristik kematangan emosi remaja.

Bab III Gambaran umum lokasi penelitian, meliputi selayang pandang profil wilayah penelitian, mengenal lebih jauh hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja, kondisi lingkungan sosial masyarakat di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin.

Bab IV berisi analisis data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji, analisis tersebut meliputi gambaran dari hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran, dan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang diperlukan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Orang tua adalah ayah ibu kandung, (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, dan lain sebagainya) orang-orang yang dihormati. Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.³⁶

Pola asuh terdiri dari dua kata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah,

Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola diberi arti bentuk atau struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan istilah “kebiasaan”. Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; (3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Ketika mendapat awalan dan akhiran, kata asuh memiliki makna yang berbeda. Pengasuh berarti orang yang mengasuh; wali (orang tua dan sebagainya). Pengasuhan berarti proses, perbuatan, cara pengasuhan. Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.³⁷

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm.50

³⁷ *Ibid*, hlm.50-51

Setiap orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Sehingga setiap keluarga memiliki cara yang berbeda-beda antara keluarga satu dengan keluarga lainnya dikarenakan adanya perbedaan latar belakang, pengalaman, pendidikan dan kepentingan dari orangtua.³⁸ Menurut Baumrind “pengasuhan pada prinsipnya merupakan parental control, pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap remaja yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku remaja antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual remaja”.³⁹

Kohn menyatakan bahwa “pengasuhan merupakan cara orang tua berinteraksi dengan remaja yang meliputi, pemberian aturan, hadiah, hukuman, dan pemberian perhatian serta tanggapan terhadap perilaku remaja”.⁴⁰

Pola asuh bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan remaja yang dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih. Dengan makna pola asuh tersebut, maka sejatinya tugas pengasuhan remaja murni merupakan tanggung jawab orangtua. Oleh karena itu kurang tepat bila tugas pengasuhan dialihkan sepenuhnya kepada orang lain seperti pengasuh, kakek dan nenek, serta keluarga lainnya.⁴¹

³⁸ Lestari, 2012, *Psikologi Keluarga: Penanganan Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 50

³⁹ Samsyu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: RemajaRosda Karya, 2012), hlm. 51

⁴⁰ Palupi, & Wrastari, 2013, Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*. hlm. 2

⁴¹ Lestari, *Op. Cit*, hlm.37

Pola asuh merupakan cara dimana orang tua memberikan aturan- aturan dalam rangka memberikan perhatian, mendidik, membimbing dan melindungi remaja. Sementara itu menurut casmini, pengasuhan atau pola asuh berarti bagaimana orang tua memperlakukan remaja, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi remaja dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.⁴²

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua adalah interaksi antara orang tua dengan remaja untuk mengarahkan perilaku remaja kearah yang baik, menstimulasikan nilai-nilai yang dianggap baik oleh orang tua agar remaja dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan optimal. Dalam interaksi dengan remaja, orang tua menggunakan cara-cara tertentu yang dianggap paling baik bagi perkembangan remaja.

1. Jenis Pola Asuh Orangtua

Diana Beumrind dalam Samsyu Yusuf membagi pola asuh orangtua ke dalam tiga pola yaitu:

1) Pengasuhan Authoritarian (*authoritarian parenting*)

Orangtua yang menggunakan pola asuh Authoritarian memiliki sikap "Acceptence" rendah namun kontrornya tinggi terhadap remaja, suka menghukum remaja secara fisik, bersikap mengomando, bersikap kaku dan cenderung emosional.

⁴² Palupi, & Wrastari, *Op. Cit*, hlm. 3

2) Pengasuhan Autoritatif (*authoritative parenting*)

Adapun ciri orangtua yang menggunakan pola asuh Autoritatif memiliki sikap “Acceptance” dan kontrol yang tinggi terhadap anak, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyaakan pendapat atau pertanyaan, serta member penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk kepada anak.

3) Pengasuhan permisif (*permissive parenting*)

Orangtua permisif memiliki sikap “Acceptance” tinggi namun kontrol terhadap anak rendah dan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan dan keinginannya.

Agus Dariyo membagi bentuk pola asuh orangtua menjadi empat yaitu:

Pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis, pola asuh situasional. Pola asuh situasional adalah orangtua tidak menerapkan salah satu tipe pola asuh tertentu akan tetapi orangtua menerapkan pola asuh secara fleksibel, luwes, dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung pada saat itu.⁴³

Tembong Prasetya membagi bentuk pola asuh orangtua menjadi empat yaitu:

- 1) Pola asuh *authoritative*, bentuk pola asuh ini hampir mirip dengan pola asuh demokratis namun hal yang membedakan bentuk pola asuh ini adalah orangtua mempunyai pemahaman bahwa masa depan anak dilandasi oleh tindakan- tindakan masa kini.

⁴³ Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* Cet- I, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.35

- 2) Pola asuh *otoriter*, pola asuh seperti ini menuntut anak untuk mematuhi standar-standar aturan dari orangtua. Kebanyakan anak yang diasuh dengan pola seperti ini mempunyai kompetensi dan bertanggung jawab namun anak sering menarik diri dari interaksi sosial dan kurang percaya diri.
- 3) Pola asuh pamanja, pola asuh seperti ini orangtua tidak mengendalikan anak sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan perkembangan anak, orangtua tidak menegur anak jika berbuat salah. Anak yang diasuh dengan pola seperti ini cenderung energik dan responsive dibandingkan anak dengan pola asuh otoriter, namun mereka nampak kurang matang secara sosial (manja), implusif dan mementingkan diri sendiri (egois).
- 4) Pola asuh penelantar, pada pola asuh ini, orangtua tidak memperhatikan perkembangan psikis anak, anak dibiarkan berkembang sendiri, bahkan orangtua lebih memperhatikan diri sendiri dibandingkan memperhatikan anak. Kepentingan perkembangan anak terabaikan, banyak orangtua yang beralasan sehingga melupakan pengasuhan anak.⁴⁴

Dari beberapa uraian pendapat para ahli di atas mengenai bentuk pola asuh orangtua dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya terdapat tiga pola asuh yang diterapkan orangtua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Dari ketiga bentuk pola asuh orangtua tersebut terkadang cenderung menggunakan pola asuh situasional dimana orangtua mengasuh

⁴⁴ Tembong Prasetya, *Pola Pengasuhan Ideal* Cet -I (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2003), hlm. 27-28

anaknyanya sesuai dengan situasi dan kondisi keluarga karena orangtua dalam mengasuh banyak keinginan yang diharapkan pada anaknya sehingga boleh jadi orangtua menggunakan pola asuh situasional.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

Pola asuh yang diterapkan orangtua dalam mengasuh anaknya dipengaruhi oleh banyak hal, menurut Mussen faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua adalah:⁴⁵

1) Jenis kelamin

Orang tua pada umumnya cenderung lebih keras terhadap remaja wanita dibandingkan terhadap remaja laki-laki.

2) Ketegangan orangtua

Pola asuh orangtua bisa berubah ketika merasakan ketegangan di dalam hidupnya. Orangtua yang demokratis kadang bersikap keras atau lunak setelah melewati hari-hari yang melelahkan namun terkadang orangtua bisa selalu bersikap konsisten. Peristiwa sehari-hari dapat mempengaruhi orangtua dengan berbagai cara.

⁴⁵ Marini & Andriani, 2005, *Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh*

3) Pengaruh cara orangtua dibesarkan

Orangtua cenderung membesarkan remaja mereka dengan cara yang sama seperti mereka dibesarkan oleh orangtua mereka. Namun, kadang-kadang orangtua membesarkan remaja dengan cara yang sama sekali berbeda dibandingkan dengan waktu mereka dibesarkan.

4) Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal suatu keluarga akan mempengaruhi cara orangtua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini bisa dilihat bila suatu keluarga tinggal di kota besar, maka orangtua kemungkinan akan banyak mengontrol karena merasa khawatir, misalnya melarang remaja untuk pergi kemana-mana sendirian. Hal ini sangat jauh berbeda jika suatu keluarga tinggal di sebuah pedesaan, maka orangtua kemungkinan tidak begitu khawatir jika remaja pergi kemana-mana sendirian.

5) Sub kultur budaya

Budaya di suatu lingkungan tempat keluarga menetap akan mempengaruhi pola asuh orangtua, hal ini dapat dilihat bahwa banyak orangtua di Amerika Serikat yang memperkenankan remaja mereka untuk mempertanyakan tindakan orangtua dan mengambil bagian dalam argumen tentang aturan dan standar moral.

6) Status sosial ekonomi

Keluarga dari status sosial yang berbeda mempunyai pandangan yang berbeda tentang cara mengasuh remaja yang tepat dan dapat diterima sebagai contoh ibu dari kelas menengah kebawah lebih menentang ketidak sopanan remaja dibanding ibu dari kelas menengah keatas. Begitupun juga dengan orangtua dari kelas buruh lebih menghargai penyesuaian dengan standar eksternal, sementara orangtua dari kelas menengah lebih menekankan pada penyesuaian dengan standar perilaku yang sudah terinternalisasi.

B. Remaja dan Perkembangannya

1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang dialami seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai dengan awal masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang kritis yang mungkin dapat merupakan *the best of time and the worst of time*.

Muhammad Al-mighwar mengatakan bahwa secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rentang usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 23 tahun bagi laki-laki.

Jika dibagi atas remaja awal dan akhir, remaja awal berada dalam usia 12/13 tahun samapai 17/18 tahu, dan remaja akhir dalam rentang usia 17/18 tahun samapai 21/22 tahun.⁴⁶

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau mencapai kematangan” bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila mampu mengadakan reproduksi.⁴⁷

Istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, atau paling tidak sejajar.⁴⁸

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar.⁴⁹ Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan, namun sebagian besar remaja mengalami masa badai tersebut dengan

⁴⁶ Muhammad Al-Migwar, *Psikologi Remaja* Cet. II (Bandiung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 62

⁴⁷ *Ibid*, hlm.55

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 56

⁴⁹ Ahmad Juntika Nurishan, dan Mubiar Agustin, *dinamika perkembangan anak dan remaja*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 78

ketidak stabilan emosi dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial baru.⁵⁰

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase topan dan badai. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun yang perlu ditekankan di sini adalah fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa yang sangat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.⁵¹

2. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan dan berperilaku secara dewasa. William Kay, mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut:

- 1) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
- 2) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas
- 3) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok

⁵⁰ *Loc. Cit*

⁵¹ Muhammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 9-10

- 4) Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
- 5) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
- 6) Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup
- 7) Mampu meninggalkan reaksi dan menyesuaikan diri (sikap/prilaku) kekanak-kanakan.⁵²

Dalam membahas tujuan tugas perkembangan remaja, Pikunas mengemukakan pendapat Luella Cole yang mengklasifikasikannya kedalam sembilan kategori yaitu:⁵³

- 1) Kematangan emosional
- 2) Pematapan minat-minat heteroseksual
- 3) Kematangan sosial
- 4) Emansipasi dari kontrol keluarga
- 5) Kematangan intelektual
- 6) Memilih pekerjaan
- 7) Menggunakan waktu senggang secara tepat
- 8) Memiliki filsafat hidup
- 9) Identifikasi diri

3. Ciri-Ciri Masa Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai cirri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut adalah:⁵⁴

⁵² Yuridik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, cet- 3 (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 238

⁵³ *Ibid*

1) Masa Remaja Sebagai Periode Yang Penting

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingan berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting daripada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama penting.

Dalam membahas akibat fisik pada masa remaja, Tenner dalam Elizabeth

B. Hurlock mengatakan:

Bagi sebagian besar anak muda, usia diantara dua belas dan enam belas tahun merupakan tahun kehidupan yang penuh kejadian sepanjang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan. Tidak dapat disangkal, selama kehidupan janin dan tahun pertama atau kedua setelah kelahiran, perkembangan berlangsung semakin cepat, dan lingkungan yang baik semakin lebih menentukan, tetapi yang bersangkutan sendiri bukanlah remaja yang memperhatikan perkembangan atau kurangnya perkembangan dengan kagum, senang atau takut

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

⁵⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 207-209

2) Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa anak-anak ke masa dewasa, anak-anak akan meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan, dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Namun perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru.

Seperti yang dijelaskan oleh Osterrieth “struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak, dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri khas remaja sudah pada akhir masa kanak-kanak”. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan, pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai umurnya, kalau remaja berperilaku seperti orang dewasa, ia sering dituduh “terlalu besar untuk celananya” dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa.

3) Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap perilaku menurun juga. Ada empat perubahan yang hampir bersifat universal. *Pertama*, meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologisnya yang terjadi. Karena perubahan emosi biasanya terjadi lebih cepat selama masa awal remaja, maka meningginya emosi lebih menonjol pada masa awal periode akhir masa remaja.

Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya.

Ketiga, dengan perubahannya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Misalnya, sebagian besar remaja tidak lagi menganggap bahwa banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman

sebayanya. Sekarang mereka mengerti bahwa kualitas lebih penting dari pada kuantitas.

Keempat, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

4) Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode mempunyai masalah sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. *Pertama*, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orangtua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. *Kedua*, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orangtua dan guru-guru.

5) Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan, lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya. Salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagian individu adalah dengan menggunakan

simbol status dalam bentuk mobil, pakaian dan pemilikan barang lain yang mudah terlihat.

Dengan cara ini, remaja menarik perhatian pada diri sendiri dan dipandang sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia mempertahankan identitasnya dirinya terhadap kelompok sebaya.

6) Masa Remaja Sebagai Masa Yang Tidak Realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu, ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana ia inginkan dan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

Dengan bertambahnya pengalaman pribadi dan pengalaman sosial dan dengan meningkatnya kemampuan untuk berpikir rasional, remaja yang lebih besar memandang diri sendiri, keluarga, teman-teman dan kehidupan pada umumnya secara lebih realistik. Dengan demikian, remaja tidak terlampau banyak mengalami kekecewaan.

7) Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatinya usia kematangan, para remaja menjadi gelisah meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan

bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belum cukup. Oleh karena itu, sebagian remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yakni merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks, mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

C. Kematangan Emosi

1. Pengertian Emosi

Secara etimologi, kata emosi berasal dari bahasa perancis emotion, dari kata *emouvoir*, *excite*, yang berdasarkan kata latin *emovere*, yang terdiri dari kata-kata e- (variant ex-) artinya keluar dan *movere* artinya bergerak. Dengan demikian secara etimologi emosi berarti “bergerak keluar”.⁵⁵

Banyak definisi mengenai emosi yang dikemukakan oleh para ahli. Istilah emosi, menurut Daniel Goleman, seorang pakar kecerdasan emosional, dia dalam mendefinisikan emosi merujuk kepada makna yang paling harfiah yang diambil dari *Oxford English Dictionary* yang memaknai “emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap”. Lebih lanjut, Daniel Goleman mengatakan bahwa “emosi merujuk

⁵⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 125

kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak”.⁵⁶

Sementara itu, Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* dalam Muhammad Ali dan Asrori mendefinisikan “emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari ditandai dengan perubahan perilaku”.

Definisi lain menyatakan bahwa emosi adalah respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Respon demikian terjadi baik rangsangan eksternal maupun internal.⁵⁷

William James mendefinisikan “emosi sebagai keadaan budi rohani yang menampakan dirinya dengan suatu perubahan yang jelas pada tubuh”.⁵⁸

Kleinginna mencatat ada 92 definisi yang berbeda tentang emosi. Namun, disepakati bahwa keadaan emosional adalah “suatu reaksi kompleks yang melibatkan kegiatan dan perubahan mendalam serta dibarengi dengan perasaan yang kuat”.⁵⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu efek/akibat yang mendorong individu untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

⁵⁶ Ali & Asrori, *Op. Cit*, hlm. 62

⁵⁷ Ali & Asrori, *ibid*

⁵⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 158

2. Jenis-Jenis Emosi

Nyanyu khodijah, secara garis besar membedakan emosi remaja menjadi dua jenis, antara lain:⁶⁰

1) Emosi Positif

Emosi positif (emosi yang menyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan perasaan positif pada orang yang mengalaminya, diantaranya adalah cinta, sayang, senang, gembira, kagum, dan sebagainya

2) Emosi Negatif

Adalah emosi yang tidak menyenangkan, yaitu emosi yang menimbulkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya, diantaranya adalah sedih, marah, benci, takut, dan sebagainya.

Selain itu Hurlock menyatakan bahwa jenis-jenis emosi itu adalah sebagai berikut:⁶¹

- 1) Rasa takut (*fear*)
- 2) Marah (*Anger*)
- 3) Cemburu (*Jealousy*)
- 4) Iri hati (*envy*)
- 5) Jengkel (*Annoyance*)
- 6) Frustrasi
- 7) Duka cita
- 8) *Affection*
- 9) *Happiness*

⁵⁹ Rohmalina Wahab, *ibid*

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 159

⁶¹ *Ibid*, hlm. 160-161

Seperti yang telah diuraikan diatas, semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon terhadap stimulus yang ada.

3. Pengertian Kematangan Emosi

Murray mengatakan bahwa kematangan emosi adalah:

Suatu kondisi mencapai perkembangan pada diri individu dimana individu mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi yang kuat agar dapat diterima oleh diri sendiri dan orang lain.⁶²

Hal ini sesuai dengan pendapat Davidof yang mengatakan “kematangan emosi adalah merupakan kemampuan individu untuk dapat menggunakan emosinya dengan baik serta dapat menyalurkan emosinya kepada hal-hal yang bermanfaat dan bukan menghilangkan emosi yang ada dalam dirinya”.⁶³

Menurut Hurlock “kematangan emosi ditandai dengan tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima”.⁶⁴

Sementara itu, Covey mengemukakan bahwa “kematangan emosi adalah kemampuan untuk mengekspresikan perasaan yang ada dalam diri secara yakin

⁶² Murray, *Op. Cit*, hlm. 1

⁶³ Asih & Pratiwi, 2010, Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi UMK*. 1. 1. 33-42. hlm. 36

⁶⁴ Elizabeth B Hurlock, *Op. Cit*, hlm. 213

dan berani yang diimbangi dengan pertimbangan akan perasaan dan keyakinan individu lain”.⁶⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi adalah suatu kondisi perkembangan emosi pada diri individu dimana individu mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi agar dapat diterima oleh diri sendiri maupun orang lain yang berada di sekitar kehidupannya.

Meskipun emosi remaja sering kali sangat kuat, tidak terkendali dan tampaknya irasional, tetapi pada umumnya dari tahun ketahun terjadi perbaikan perilaku emosi pada remaja.⁶⁶

4. Karakteristik Kematangan Emosi

Mencapai kematangan emosi bukan merupakan hal yang mudah bagi remaja. Menurut Hurlock “apabila remaja ingin mencapai kematangan emosi, ia harus belajar menggunakan katarsis emosi untuk menyalurkan emosinya”.⁶⁷

Adapun cara yang dapat dilakukan adalah dengan latihan fisik yang berat, bermain atau bekerja, dan tertawa atau menangis. Meskipun cara-cara ini dapat menyalurkan gejolak emosi yang timbul karena usaha pengendalian ungkapan emosi, namun sikap sosial terhadap perilaku menangis kurang baik dilakukan dibandingkan dengan sikap sosial terhadap perilaku tertawa.⁶⁸

⁶⁵ Sari & Nuryoto, 2002, Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*. ISSN 0215-8884. 2. 73-88. hlm. 79

⁶⁶ Elizabeth B Hurlock, *Loc. Cit*

⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ *Loc., Cit*

Anak laki-laki dan perempuan dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remaja tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih tepat diterima. Bukti kematangan emosi yang lain adalah bahwa individu menilai situasi secara kritis terlebih dulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang belum matang emosinya. Mereka tidak menghiraukan segala rangsangan yang dapat menimbulkan ledakan emosi, reaksi emosionalnya stabil tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain sebagaimana yang terjadi pada periode yang lalu.⁶⁹

Untuk mencapai kematangan emosi, remaja harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional, adapun caranya adalah dengan membicarakan berbagai masalah pribadinya dengan orang lain, sebab keterbukaan dan perasaan serta masalah pribadi dipengaruhi oleh rasa aman dalam hubungan sosial dan tingkat peneliraan orang lain terhadapnya.⁷⁰

⁶⁹ Muhammad Al-Mighwar, *Op. Cit*, hlm.100

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 101

Schneider menjelaskan bahwa kematangan emosi terdiri dari tiga aspek

yaitu:

- 1) Respon emosi yang sesuai, respon emosi yang harus sesuai dengan tahap perkembangan seseorang. Misalnya saja, jika orang yang berperilaku seperti anak kecil dengan menangis jika menginginkan sesuatu merupakan bentuk ketidakmatangan emosi
- 2) Tingkat dan kedalaman emosi; aspek ini sangat penting. Seseorang dikatakan belum matang secara emosi apabila mempunyai perasaan yang dangkal dengan menunjukkan perasaan simpati yang berlebihan atau seseorang yang kurang memiliki perasaan-perasaan seperti ramah, cinta, simpati dan perhatian.
- 3) Pengendalian emosi; seorang dikatakan tidak matang apabila terus-terusan menjadi korban dari rasa takut atau cemas, marah, cemburu, benci dan sebagainya.⁷¹

Smithson dalam Anggrainy menyebutkan tujuh ciri kematangan emosi,

yaitu:

- 1) Berkembang ke arah kemandirian
- 2) Kemampuan menerima kenyataan
- 3) Kemampuan beradaptasi
- 4) Kesiapan merespon
- 5) Kapasitas merespon
- 6) Pemahaman empatik
- 7) Mampu mengatasi rasa marah.⁷²

⁷¹ Fitriani, *Kematangan Emosi Anak Kelas 2 SMP ditinjau Perspektif Anak terhadap Kedemokratisan Pola Asuh Ayah dan Ibu*, (Skripsi Serjana;UNM Makassar:Makassar 2005) hlm.28

⁷² Anggrainy. *Kematangan Emosi Anak*, ([Http://www.psiologikita.com/22 juni 2018.](http://www.psiologikita.com/22_juni_2018.))

Menurut Murray seorang remaja dikatakan telah memiliki kematangan emosi bila ia memiliki karakteristik kematangan emosi sebagai berikut:⁷³

- 1) Mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang.
Individu yang matang emosinya mampu menunjukkan rasa kasih sayang secara terbuka, mereka memiliki kemampuan untuk mempercayai orang lain serta percaya diri, dapat memberi cinta serta kasih sayang kepada orang yang disayanginya dan mereka juga tidak memiliki hambatan dalam kepribadian.
- 2) Mampu untuk menghadapi kenyataan. Individu yang matang emosinya melihat situasi dalam hidup seperti apa adanya dan tidak berfikir kebenaran menurut diri mereka sendiri. Mereka selalu bersemangat dalam menghadapi kenyataan hidup dan tidak takut untuk menghadapi situasi yang sulit. Sedangkan, orang yang belum matang emosinya berusaha menghindari kenyataan di dalam hidup dan takut akan kesulitan.
- 3) Mampu belajar dari pengalaman hidup
Individu yang matang emosinya merasa mudah untuk belajar dari pengalaman hidup mereka, mereka mampu untuk melihat situasi yang terjadi dalam segi positif dan menerima kenyataan hidup, sedangkan orang yang belum matang emosinya tidak pernah belajar dari kehidupan dan selalu menyesali situasi dalam kehidupannya.
- 4) Mampu berfikir positif mengenai diri pribadi.
Individu yang matang emosinya memandang positif pengalaman hidup dan menikmati hidup. Ketika mereka menghadapi masalah mengenai diri pribadi, mereka berusaha untuk menerima dan berfikir positif mengenai masalah kehidupannya.
- 5) Penuh harapan.
Orang yang matang emosinya berharap dalam hidup dan selalu berharap yang terbaik, mereka melihat positif dalam segala hal dan tidak pesimis akan kemampuan diri mereka. Hal ini membuat mereka menjadi orang yang percaya diri dan selalu siap untuk menghadapi kehidupan dengan keyakinan diri yang kuat.
- 6) Ketertarikan untuk memberi.
Individu yang matang emosinya akan mempertimbangkan kebutuhan orang lain dan memberikan dari sumber daya pribadinya meskipun ia sedang mengalami kekecewaan. Sumber daya yang diberikan dapat berbentuk uang, waktu atau usaha untuk meningkatkan kualitas hidup orang-orang yang dicintainya.

⁷³ Rani, *Op. Cit*, hlm. 360

- 7) Kemampuan untuk belajar dari pengalaman.
Kemampuan untuk menghadapi kenyataan dan berfikir positif terhadap pengalaman hidup berasal dari kemampuan untuk belajar dari pengalaman. Orang yang belum matang emosinya tidak mampu menghadapi kenyataan yang terjadi di dalam hidupnya. Tingkat kematangan individu dapat dilihat dari bagaimana menghadapi masalah atau menghindar dari masalah.
- 8) Kemampuan menangani permusuhan secara konstruktif.
Individu yang tidak matang emosinya akan mencari seseorang untuk disalahkan atas suatu masalah yang sedang dihadapinya sedangkan individu yang matang emosinya mencari solusi akan masalah tersebut. Orang yang belum matang emosinya menggunakan kemarahannya untuk menyerang sehingga menjadikan perkelahian, sedangkan orang yang matang emosinya menggunakan kemarahannya sebagai sumber energi untuk mencari solusi bagi masalahnya.
- 9) Berfikir terbuka.
Orang yang matang emosinya tidak mengkhawatirkan hal-hal yang negatif, mereka berfikir cukup terbuka untuk mendengarkan pendapat orang lain, mereka percaya pada perkataan teman mereka sendiri dari pada perkataan orang lain yang belum jelas kepastiannya.

Sebaliknya menurut Murray remaja yang emosinya tidak matang, ditandai dengan⁷⁴ :

- 1) Keadaan emosional yang relatif tinggi, meliputi mudah marah, toleransi rendah, tidak mau dikritik, rasa cemburu dan enggan memaafkan orang lain.
- 2) Ketergantungan yang berlebihan pada orang lain mencakup mudah terpengaruh dan cenderung menilai secara tergesa-gesa.
- 3) Tidak mampu menunda keinginan dan cenderung impulsif.
- 4) Egosentris yang merupakan manifestasi dari egoisme. Individu yang tidak matang emosinya menunjukkan rasa tidak hormat pada orang lain, menuntut simpati orang lain dan meminta hal-hal yang kurang beralasan.

⁷⁴ Murray, *Op. Cit.*, hlm. 3

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik atau aspek kematangan emosi meliputi seluruh kemampuan anak dalam mengelola emosi yang dirasakan sesuai dengan tingkat usia perkembangannya, dimana anak mampu mengendalikan dan mengatur emosinya, maka dari itu peneliti mengambil beberapa indikator kematangan emosi remaja dalam meneliti kematangan emosi yaitu: a) dapat menerima keadaan sendiri dan orang lain apa adanya, b) mampu mengontrol dan mengarahkan emosinya, c) mampu menyikapi masalah secara positif, d) tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul, e) mempunyai tanggung jawab, f) kemandirian, g) mampu beradaptasi.

BAB III
GAMBARAN UMUM DESA KUMBANG PADANG PERMATA
KABUPATEN BANYUSAIN

A. Sejarah Desa

Desa kumbang padang permata merupakan nama desa yang penduduknya merupakan penduduk transmigrasi pada tahun 1998. Keberagaman penduduk desa kumbang padang permata meliputi berbagai suku sesuai dengan asal daerah peserta transmigrasi pada masa itu. Penamaan desa ini sendiri merupakan hasil musyawarah penduduk yang disetujui oleh KUPT Transmigrasi. Dahulunya desa ini masuk dalam wilayah banyuasin 1, kemudian pada tahun 2012 terjadilah pemekaran wilayah yang terjadi di kecamatan banyuasin 1, dengan berdirinya kecamatan baru yaitu kecamatan air kumbang sehingga desa kumbang padang permata masuk dalam wilayah kecamatan air kumbang kabupaten banyuasin.⁷⁵

Adapun urutan yang memerintah wilayah di desa kumbang padang permata dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

No	Nama	Jabatan	Periode
1	Lamo Syahid	Pjs	1999
2	Sutikno	Kepala desa	2000-2005

⁷⁵ Dekumen data pemerintahan desa Kumbang Padang Permata tahun 2017

3	Sutikno	Kepala desa	2005-2009
4	Warto Eko Santoso	Pjs	2009
5	Sanusi	Kepala desa	2010-2016
6	Tribawanto S.Pd	Pjs	2016-2017
7	Supendi	Kepa desa	2018-2023

B. Peta dan Kondisi Desa

1. Kondisi Geografis

a. Letak Wilayah

Berdasarkan letak geografis wilayah, desa kumbang padang permata berada antara batas-batas sebagai berikut⁷⁶:

- Sebelah Utara : Desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang
- Sebelah Timur : Desa Karang Anyar Kecamatan Muara Padang
- Sebelah Selatan : Desa Sebokor Kecamatan Air Kumbang
- Sebelah Barat : Desa Sido Makmur Kecamatan Air Kumbang

b. Luas wilayah

Secara topografi, desa kumbang padang permata dapat dibagi dalam dua wilayah, yaitu perkebunan dan pemukiman, luas wilayah kurang lebih 15000

⁷⁶ *Ibid*

Ha yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain, yang terdiri dari:

- Sawah : 0 Ha
- Tanah kering
 - ✓ Pekarangan/pemukiman : 175 Ha
 - ✓ Tegall/kebun : 750 Ha
 - ✓ Fasilitas sosial dan emonomi :
- Tanah basah
 - ✓ Tanah rawa : 0 Ha
 - ✓ Lahan gambut : 0 Ha
- Tanah perkebunan (perorangan) : 175 Ha
- Tanah fasilitas umum : 12 Ha
- Tanah hutan (hutan rakyat) : 0 Ha

Secara administratif wilayah desa kumbang padang permata terdiri dari 14 Rt, dan tiga dusun.

2. Demografi

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah 484 KK dengan rincian 772 jiwa laki-laki dan 713 jiwa perempuan.

Agar dapat mendeskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di desa kumbang padang permata dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan desa kumbang padang permata yang lebih komperhensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di desa kumbang padang permata berdasarkan pada usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam lampiran tabel berikut ini:

Tabel 3.2

No	Kelompok usia	L	P	Jumlah	Persentase (%)
1	0-4	52	63	115	7.7 %
2	5-9	62	68	130	8.75 %
3	10-14	157	120	270	18.1 %
4	15-18	189	197	386	25.9 %
5	19-24	45	51	96	6.5 %
6	25-29	65	63	128	8.6 %
7	30-39	106	114	220	14.81%
8	40-49	78	82	160	10.77 %

9	50-59	66	27	93	6.26 %
10	> 60	30	23	53	3.56 %
Jumlah		772	713	1485	100 %

Sumber: Profil Desa

Dari total jumlah penduduk desa kumbang padang permata, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usi yaitu penduduk yang berusia > 60 tahun, jumlahnya mencapai 3.56 %. Usia 0-4 tahun ada 7.7 % sedangkan 5-9 tahun, ada 8.75 %.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.⁷⁷

⁷⁷ Dekumen tahun 2017 melalui seketaris desa Kumbang Padang Permata

Dalam rangka memajukan pendidikan, desa kumbang padang permata akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD, swadaya masyarakat, dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM daerah kabupaten BANYUASIN.

Untuk melihat taraf/tingkat pendidikan penduduk desa kumbang padang permata, jumlah angka putus sekolah serta jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Perkembangan Pendidikan Desa Kumbang Padang Permata

Menurut Pendidikan Terakhir

No	Keterangan	Jumlah Penduduk		
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Tidak tamat SD	-	-	8
2	Tamat SD	62	75	345
3	Tamat SLTP	182	182	130
4	Tamat SMU	131	131	100
5	Tamat D1/D2/D3	2	4	3

6	Tamat S1	5	9	5
7	Tamat S2	-	-	-

Sumber: Profil Desa

Tabel 3.4

Angka Putus Sekolah Tahun 2016, 2017, 2018

Tahun	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA
2016	-	-	2
2017	-	-	-
2018	-	-	-
JUMLAH	-	-	2

4. Perekonomian Desa

Kegiatan ekonomi produktif di desa kumbang padang permata terdiri dari tanam sawit, tanam karet, berdagang kayu gelam, rumah makan buruh harian, kerja perusahaan dll. Meskipun mata pencaharian penduduk beragam namun pada umumnya masyarakat desa kumbang padang permata menggantungkan hidupnya dari berkebun kelapa sawit sebagai pencaharian pokok.⁷⁸

⁷⁸ *Ibid*

Tabel 3.5**Pola Tata Guna Lahan Desa Kumbag Padang Permata**

No	Lahan	Luas (Ha)	Luas (Ha)
		Tahun 2017	Tahun 2018
1	Bangunan/pekarangan	175 Ha	175 Ha
2	Tegalan/ ladang	175 Ha	175 Ha
3	Perkebunan	750 Ha	750

5. Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di desa kumbang padang permata dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6**Perkembangan Sarana Dan Prasarana Kesehatan****Desa Kumbang Padang Permata**

No	Uraian	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Puskesmas	1	1	1
2	Puskesmas pembantu/ PKD	-	-	-

3	Tenaga medis di puskesmas	-	-	-
4	Dokter umum	-	-	-
5	Mentri kesehatan	-	-	-
6	Bidan	1	1	1
7	Posyandu	1	1	1

Sumber: Profil Desa

Adapun jarak tempuh terjauh warga desa kumbang padang permata ke puskesmas/puskesmas pembantu terdekat adalah 1.8 KM atau 30 menit, apabila ditempuh dengan berjalan kaki. Apabila menuju rumah sakit terdekat dapat di tempuh selama 45 menit.

6. Sarana Dan Prasana Desa

Pembangunan infrastruktur akan dihadapkan pada terbatasnya kemampuan pemerintah desa untuk menyediakannya. Pada sebagian infrastruktur, pihak desa telah berhasil menghimpun swadaya masyarakat murni yang terkoordinir di masing-masing RT dan RW.

Tabel 3.7

Jumlah Sara Dan Prasarana

Desa tahun 2015-2017

No	Jenis sarpras desa	2015	2016	2017

1	Jalan beraspal	-	-	
	Jalan rabat beton	-	-	
	Jalan berbatu/tanah	3 Km	3 Km	3 Km
	Jembatan kecil	5 unit	5 unit	3 unit
	Jembatan sedang/besar	1 unit	2 unit	2 unit
	Bendungan	-	-	-
	Jaringan irigasi	-	-	-

Sumber: profil desa

Beberapa masalah infrastruktur yang perlu mendapat perhatian dan merupakan kebutuhan bagi masyarakat desa antara lain:

1. Pembangunan jalan desa (pengaspalan)
2. Rehab jalan desa
3. Pembangunan gorong-gorong, siring dan jembatan

C. Kelembagaan Desa

1. Pemerintahan Umum

Desa kumbang padang permata terdiri dari 3 dusun dan 14 RT. Dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 3.8

**Nama Pejabat Wilayah Administrasi Pemerintah
Desa Kumbang Padang Permata Tahun 2018**

No	Nama	Jabatan
1	Supendi	Kades
2	Moch Romadholi Habibullah	Sekdes
3	Muhaimin	Kaur pemerintahan
4	Mujiono	Kaur pembangunan
5	Khoril Anwar	Kaur umum
6	Abdul Rasyid	Bendahara

Tabel 3.9

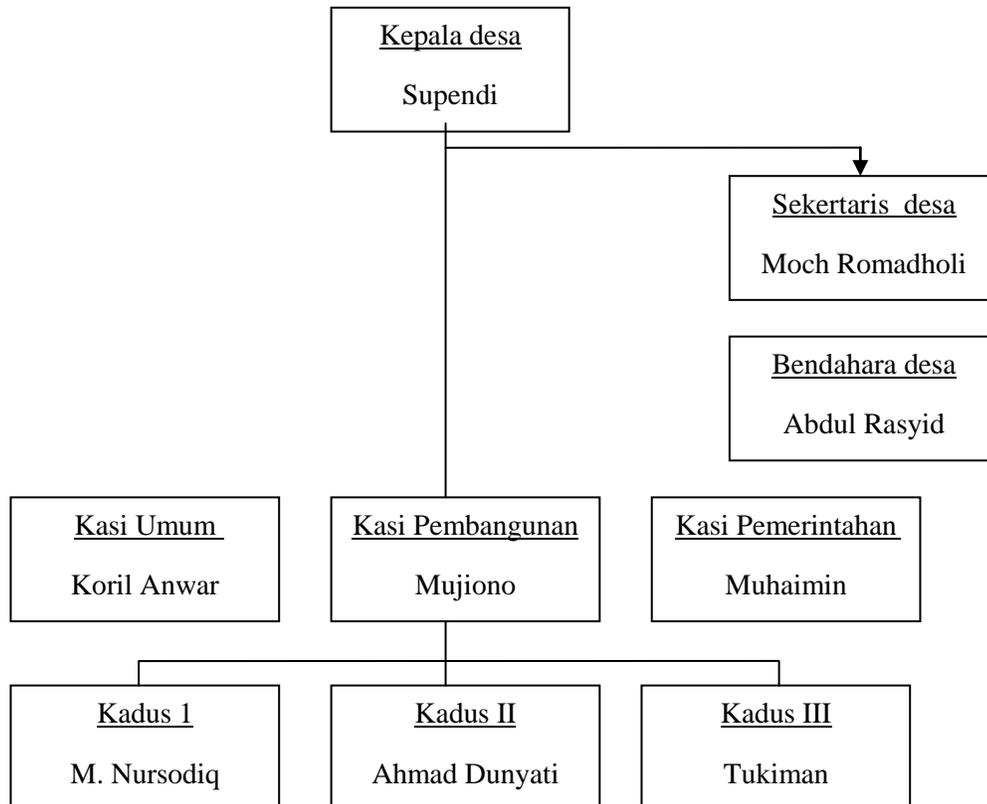
Nama-Nama Kepala Dusun Desa Kumbang Padang Permata

No	Nama	Jabatan
1	M. Nursodiq	Kadus 1
2	Ahmad Duniyati	Kadus 2
3	Tukiman	Kadus 3

Tabel 3.10**Nama Ketua RT Desa Kumbang Padang Permata**

No	Nama	Jabatan
1	Widodo	Ketua RT 1
2	Sutrisno	Ketua RT 2
3	Jumadil	Ketua RT 3
4	Wasrab	Ketua RT 4
5	Wakidi	Ketua RT 5
6	Isfandi	Ketua RT 6
7	Subali	Ketua RT 7
8	Ahmat	Ketua RT 8
9	Nudin	Ketua RT 9
10	Rusmin	Ketua RT 10
11	Supriadi	Ketua RT 12
12	Sunardi	Ketua RT 13
13	Turmuji	Ketua RT 14

Struktur Organisasi Keperintahan Desa Tahun 2018



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Pola Asuh Orangtua di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin

Para remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin diasuh dalam keluarga yang berlatar belakang sosial yang berbeda-beda, ada yang diasuh dalam keluarga yang berstatus pegawai negeri, pegawai swasta, dan petani. Tingkat pendidikan orangtua pun juga berbeda-beda ada yang sarjana, ada yang tamat SMA, tamat SMP, tamat SD, bahkan ada yang tidak pernah merasakan pendidikan formal di sekolah.

Bentuk-bentuk keluarga yang menjadi tempat remaja diasuh juga berbeda-beda, ada yang diasuh dalam bentuk keluarga inti, yaitu keluarga yang hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya, ada yang diasuh dalam keluarga besar, yaitu dalam keluarga bukan hanya ayah dan ibu, tetapi juga terdapat anggota keluarga lainnya seperti kakek, nenek, paman, bibi, dan sebagainya, disamping itu juga terdapat remaja yang diasuh dalam keluarga *single parent* yaitu remaja yang diasuh oleh satu pengasuh, hal tersebut disebabkan karena orangtuanya bercerai atau meninggal dunia.

Orangtua atau pengasuh dengan latar belakang pekerjaan, pendidikan, dan bentuk keluarga pada dasarnya mempunyai pola pengasuhan yang sama, yaitu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya, menerapkan kedisiplinan terhadap anak-anaknya serta mengontrol setiap kegiatan anak di luar rumah. Namun terkadang karena kesibukan orangtua dalam bekerja dapat mengurangi perhatian orangtua terhadap anaknya.

Dalam pola asuh yang diterapkan orangtua di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin, remaja mendapatkan pengasuhan demokratis, pola asuh otoriter dan permisif. Orangtua yang menerapkan pola asuh secara demokratis dimana orangtua terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan remaja, kemudian orangtua mempertimbangkan dan mendiskusikan hal tersebut secara bersama-sama, orangtua lebih responsif dan mengarah pada kebutuhan remaja yang disertai dengan tuntutan, kontrol dan batasan-batasan. Orangtua yang menerapkan pola asuh secara otoriter kepada remaja lebih keras dalam menerapkan aturan maupun kedisiplinan, meskipun orangtua cenderung menerapkan pola asuh otoriter, namun dalam batas-batas yang masih ditolerir oleh remaja, atau dapat diartikan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dapat diterima anak secara wajar dalam tataran aspek-aspek pendidikan.

Data pola asuh orangtua dengan menggunakan skala pola asuh orangtua yang berjumlah 30 item. Skor pada pilihan bergerak dari 1 sampai 3, setiap

pilihan a yaitu yang mengungkap pola asuh otoriter, pada pilihan b yang mengungkap pola asuh orangtua demokratis, pada pilihan c yang mengungkap pola asuh orangtua permisif.

Skor terendah 30 dan tertinggi 90, skor rata-rata hipotetik adalah $90 + 30/2 = 60$. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah pola asuh orangtua sebesar 65 dan skor tertinggi sebesar 88 dengan rerata empirik diperoleh 78.517

Tabel 4.1

Variabel	Hipotetik			Empirik			SD
	Min	Max	Rerata	Min	Max	Rerata	
Pola Asuh orangtua	30	90	60	65	88	78.517	5.62

Untuk mengetahui pola asuh orangtua remaja, dapat dilihat pada tabel interpretasi dan kategorisasi pola asuh orangtua, skor dikategorisasikan menjadi tiga bagian yaitu antara skor 30-59 maka remaja mendapatkan pola asuh permisif, skor 60-79 merupakan pola asuh otoriter dan 80-90 merupakan pola asuh demokratis.

Tabel 4.2

Interpretasi pola asuh orangtua remaja di Desa Kumbang Padang Permata
Kabupaten Banyuasin

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
30-59	Permisif	0	0%
60-79	Otoriter	7	$\frac{7}{58} \times 100 = 12,068 \%$
80-90	Demokrasi	51	$\frac{51}{58} \times 100 = 87,931 \%$
Jumlah		58	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan pola asuh permisif 0 persen dan 12,068 persen remaja mendapatkan pola asuh otoriter sedangkan pola asuh demokratis 87,931 persen.

B. Kematangan Emosi Remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin

Kematangan Emosi remaja	30	120	75	81	114	92.017	7.972
-------------------------	----	-----	----	----	-----	--------	-------

Interpretasi dan kategorisasi kematangan emosi dilakukan dengan model distribusi normal. Skor dikategorisasikan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan rumus sebagai berikut:

$>M + 1 SD$ = Tinggi

$M-1 SD$ sd $M + 1 SD$ = Sedang

$< M - 1SD$ = Rendah

Tabel 4.4

Kategorisasi dan Interpretasi Skor Kematangan Emosi Remaja

Interval	Rentang skor	Frekuensi	Persentasi
Tinggi	> 100	11	18,96%
Sedang	84-100	38	65,51%
Rendah	< 84	9	15,51%
		58	100

Berdasarkan kategorisasi pada tabel di atas, terdapat 11 (18,96%) remaja yang memiliki kematangan emosi tinggi, 38 (65,51%) remaja yang memiliki kematangan emosi sedang, dan 9 (15,51%) remaja yang memiliki kematangan emosi rendah.

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas skala kematangan emosi remaja, penulis menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 Evaluation for windows*.

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari nilai r tabel maka item skala dinyatakan valid dan dapat dipergunakan, atau
- b. Jika nilai r hitung lebih kecil ($<$) dari nilai r tabel maka item skala dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan
- c. Nilai tabel r dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas $=n-2$. Pada sampel penelitian ini sebanyak 58 orang, sehingga pada derajat bebas (db) $=n-2 = 58-2=56$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah $= 0,266$

Berdasarkan hasil pengujian validitas dengan program *SPSS*, rekapitulasi hasil pengujian validitas kematangan emosi remaja dan pola asuh orangtua di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin, dapat kita lihat pada lampiran. Dalam uji validitas item kematangan emosi terdapat beberapa item yang tidak valid yaitu item 1, 2, 22, 32, dengan jumlah 4 item dan item yang valid yaitu 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,15, 16,17,18,19, 20,21, 23, 24,

25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34 dengan jumlah item yang valid sebanyak 30. Item yang tidak valid kemudian dibuang sehingga total item yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 30 item.

Pada skala pola asuh orangtua setelah pengujian validitas item terdapat beberapa item yang tidak valid yaitu item nomor 19, 24, 30, dan 34 kemudian item yang tidak valid dibuang dan peneliti hanya menggunakan 30 item dalam skala pola asuh orangtua.

2. Uji reliabilitas

Dalam menafsirkan hasil uji reliabilitas, kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai hitung alpha lebih besar ($>$) dari nilai r tabel maka skala dinyatakan reliabel, atau
- b. Jika nilai hitung alpha lebih kecil ($<$) dari nilai r tabel maka skala dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji realibilitas dengan menggunakan rumus alpha, pada skala kematangan emosi remaja diperoleh koefisiensi alpha sebesar 0,804, pada taraf kesalahan 5 % dengan derajat bebas $(db) = n - 2 = 58 - 2 = 56$ diperoleh nilai r tabel sebesar 0,266. Dengan demikian nilai hitung alpha lebih besar dari nilai hitung r tabel atau $0,804 > 0,266$ artinya instrumen skala dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

Pada skala pola asuh orangtua setelah pengujian menggunakan program SPSS diperoleh koefisiensi alpha sebesar 0,728. Dengan demikian nilai hitung

alpha lebih besar dari nilai hitung r tabel atau $0,728 > 0,266$ dengan demikian instrumen skala pola asuh orangtua dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

C. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kematangan Emosi Remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin

Adapun langkah-langkah dalam mencari hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin

1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk Kalimat

H_a = terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja

H_o = tidak ada hubungan yang signifikan anatara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja

2. Mebuat tabel penolong untuk menghitung hubungan.

a. Menjumlahkan skor variabel X, maka diperoleh nilai $\sum X = 4554$ yang dapat dilihat pada pada tabel 5.4

b. Menjumlahkan variabel Y, maka diperoleh nilai $\sum Y = 5337$

c. Mengkuadratkan skor variabel X, maka diperoleh $\sum X^2 = 373801$

d. Mengkuadratkan variabel Y, maka diperoleh $\sum Y^2 = 495117$

e. Mengalikan variabel X dengan variabel Y, maka diperoleh $\sum XY = 425724$

f. Mencari r_{xy} dengan menggunakan rumus *pearson product moment*, maka diperoleh $r_{xy} = 0.828$

g. Mencari signifikansi dengan rumus t hitung dengan $r^2 = 0.234$ dan diperoleh t hitung = 7.077. Dalam kaidah pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

Berdasarkan perhitungan, $\alpha = 0,05$ dan $n = 58$, uji satu pihak, $db = n - 2 = 58 - 2 = 56$ sehingga diperoleh $t_{tabel} 1,684$ dan Ternyata t hitung lebih besar dari t_{tabel} atau $7,077 > 1,673$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin.

Kesimpulan dari hasil analisis korelasi *product moment person* menunjukkan diterimanya hipotesis alternatif (Ha) dan ditolaknya hipotesis nihil (Ho). Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima, hipotesis dalam penelitian ini berbunyi: terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin.

Tabel 4.5

Tabel Penolong Pearson Product Moment

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y

1	78	106	6084	11236	8268
2	86	109	7396	11881	9374
3	84	97	7056	9406	8148
4	65	85	4489	7225	5695
5	79	90	6241	8100	7110
6	69	89	4761	7921	6141
7	79	97	6241	9409	7663
8	81	114	6561	11236	8586
9	86	101	7396	10201	8686
10	79	97	6241	9409	7663
11	77	105	5929	11025	8085
12	77	88	5929	7744	6776
13	80	110	6400	12100	8800
14	79	94	6241	8836	7426
15	75	96	5626	9216	7200

16	68	80	4624	6400	5440
17	69	88	4761	7744	6072
18	80	84	6400	7056	6720
19	76	91	5776	8281	6916
20	84	84	7056	7056	7056
21	81	93	6561	8649	7533
22	76	85	5776	7225	6460
23	80	104	6400	10816	8320
24	77	97	5929	9409	7469
25	65	87	4225	7569	5655
26	82	86	6724	7396	7052
27	68	88	4624	7744	5984
28	81	83	6561	6889	6723
29	78	105	6084	11025	6240
30	80	81	6400	6561	6480

31	83	105	6889	11025	8715
32	81	81	6561	6561	6561
33	86	102	7396	10404	8772
34	82	81	6724	6561	6642
35	81	93	6561	8649	7533
36	84	88	7056	7744	7392
37	80	87	6400	7569	6960
38	82	90	6724	8100	7380
39	83	87	6889	7569	7221
40	87	87	7569	7569	7569
41	79	82	6241	6724	6478
42	83	98	6889	9604	8134
43	84	103	7056	10609	8652
44	69	86	4761	7396	5934
45	82	94	6724	8836	7708

46	79	88	6241	7744	6952
47	80	85	6400	7225	6800
48	85	92	7225	8464	7820
49	88	86	7744	7396	7568
50	85	92	7225	8464	7820
51	86	95	7396	9025	8170
52	83	82	6889	6724	6806
53	87	86	7569	7396	7482
54	87	91	7569	8281	7917
55	88	89	7744	7921	7832
56	82	91	6724	8281	7462
57	88	90	7744	8100	7920
58	80	104	6400	10816	8320
Jumlah	4554	5337	373801	495117	425724

Rumus Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{58(425724) - (4554)(5337)}{\sqrt{\{58 \cdot (373801) - (4554)^2\} \cdot \{58(495117) - (5337)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{0,387}{\sqrt{0,219}}$$

$$r_{xy} = \frac{0,387}{0,467} = 0.282$$

Menguji Signifikansi dengan Rumus T Hitung

$$t \text{ hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0.282 \sqrt{58-2}}{\sqrt{1-0.234}}$$

$$= \frac{6.193}{0.875} = 7.077$$

$$t \text{ tabel} = n-2 = 58 - 2 = 56$$

$$= 1.673$$

Ternyata t hitung lebih besar dari t tabel atau $7.077 > 1.673$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan Bab-bab terdahulu, lebih khusus pada bab IV, hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan dari temuan peneliti yang berkaitan dengan hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin.

1. Pola asuh orangtua di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin diperoleh deskripsi data yaitu, remaja yang mendapatkan pola asuh permisif adalah 0%, remaja yang mendapatkan pola asuh otoriter adalah 7 orang (12,068%), sedangkan remaja yang mendapatkan pola asuh demokratis adalah 51 orang (87,931%)
2. Kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin. Terdapat 11 (18,96%) remaja yang memiliki kematangan emosi tinggi, 38 (65,51%) remaja yang memiliki kematangan emosi sedang, dan 9 (15,51%) remaja yang memiliki kematangan emosi rendah.
3. Hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin, melalui analisis *person product* moment diperoleh keputusan yakni terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di Desa

Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin, diperoleh t hitung sebesar 7.077 dan t tabel 1,673 atau $7.077 > 1,673$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan skripsi ini, maka penulis akan memberikan beberapa saran dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi lingkungan keluarga, dan sekolah di Desa Air Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin:

Bagi pihak orangtua untuk lebih memperhatikan pola asuh remaja, dan komunikasi yang terjalin dengan baik dalam mendidik remaja akan menjadikan anak lebih mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, bagi pihak sekolah untuk lebih memahami pentingnya mengetahui kematangan emosi siswa untuk mengantisipasi munculnya perilaku destruktif yang akan menyebabkan kerugian bagi siswa/remaja maupun pihak sekolah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk calon peneliti yang lain disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan pengkajian lebih dalam sehingga menjadi suatu karya yang lebih baik demi peningkatan mutu pendidikan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Skala Pola Asuh Orangtua

B. Skala Kematangan Emosi

1. Skala Pola Asuh Orangtua dan Kematangan Emosi Remaja

a. Skala pola asuh orangtua

Nama :
Jenis kelamin :
Usia :
Pekerjaan orangtua :
Tingkat pendidikan orangtua :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini ada beberapa pernyataan mengenai sikap orangtua. Anda diminta untuk memilih salah satu dari sikap orangtua yang paling sesuai atau yang paling mendekati dengan kehidupan anda sehari-hari, dengan cara melingkari huruf didepannya. Dalam hal ini tidak ada penilaian baik buruk juga tidak ada benar salah. Usahaka agar tidak ada satupun pernyataan yang terlewatkan, kami sangat menghargai kejujuran dan keterbukaan anda.

1. Bila saya sakit, orangtua saya:
 - a. Merawat saya, tetapi saya tidak boleh melupakan tugas-tugas rutin
 - b. Memperhatikan saya, menyuruh saya istirahat dan menjaga saya.
 - c. Memperhatikan saya, memanjakan, serta melayani semua kebutuhan saya
2. Dalam hal mengemukakan pendapat :
 - a. Saya tidak boleh berpendapat, pendapat orangtua lah yang harus dituruti
 - b. Hasil akhir adalah kesepakatan saya dengan orangtua saya
 - c. Saya yang menentukan, sedangkan orangtua menuruti sesuai dengan pendapat saya

3. Seandainya saya tidak naik kelas, maka reaksi orangtua:
 - a. Sangat marah dan malu pada orang-orang lain.
 - b. Kecewa tetapi tetap memberi semangat
 - c. Menerima apa adanya
4. Bila saya menghilangkan barang orang lain:
 - a. Orangtua pasti marah dan saya harus menggantinya sendiri
 - b. Orangtua akan berusaha menggantinya, tapi saya tidak boleh mengulanginya lagi
 - c. Orangtua akan segera mengganti
5. Dalam segala hal, orangtua saya :
 - a. Mempunyai tuntutan yang tinggi, sehingga kadang-kadang saya merasa tidak mampu memenuhinya
 - b. Menuntut saya sesuai dengan kemampuan yang saya miliki
 - c. Tidak pernah menuntut saya
6. Dalam hal teman bergaul:
 - a. Dipilihkan oleh orangtua
 - b. Orang tua memberi saran tentang teman-teman yang baik
 - c. Saya diperbolehkan memilih teman kehendak saya
7. Bila saya sedih orang tua saya akan :
 - a. Menyuruh saya segera menghilangkan kesedihan tersebut
 - b. Menanyakan penyebabnya dan berusaha membantu mengatasi kesulitan Tersebut
 - c. Berusaha menghibur saya dengan cara memenuhi segala kebutuhan saya
8. Dalam kegiatan sosial:
 - a. Saya boleh ikut tapi jenisnya ditentukan oleh orangtua
 - b. Saya boleh ikut sesuai dengan yang saya inginkan, tapi harus izin orangtua
 - c. Saya bebas memilih

9. Bila nilai rapor saya jelek orangtua akan:
 - a. Marah serta membanding-bandingkan saya dengan teman atau saudara saya yang lain
 - b. Menanyakan kesulitan yang saya alami dan mencari jalan keluarnya yang baik untuk meningkatkan prestasi
 - c. Menerima apa adanya
10. Bila saya naik kelas, orangtua akan :
 - a. Biasa saja, karena sudah seharusnya saya naik kelas
 - b. Menunjukkan rasa gembira dan terus memberi semangat
 - c. Sangat gembira, sehingga apapun yang saya minta akan dipenuhinya
11. Terhadap perintah orangtua:
 - a. Saya harus menurut, bila tidak orangtua akan marah
 - b. Saya bisa mengajukan keberatan bila cukup beralasan
 - c. Saya bias menolak sekehendak saya
12. Pembagian tugas dalam rumah:
 - a. Beberapa tugas diberikan pada saya sesuai dengan perintah orangtua
 - b. Tergantung kesepakatan anggota keluarga
 - c. Saya diizinkan untuk tidak melakukan suatu tugas apapun
13. Bila saya belajar untuk ulangan besok, maka orangtua akan:
 - a. Terus mengawasi agar saya belajar dengan giat
 - b. Menemani dan terus memberi semangat
 - c. Melayani semua kebutuhan saya
14. Bila saya mengotori baju, maka orangtua akan:
 - a. Orangtua akan marah dan menyuruh saya untuk menghilangkannya
 - b. Orangtua memberi tahu cara menghilangkannya, tapi saya yang mengerjakannya
 - c. Orangtua saya tidak akan marah dan akan dicucinya sendiri

15. Bila saya menjumpai kesulitan, orangtua akan:
 - a. Menuntut saya biasa mengatasinya sendiri
 - b. Membantu mencari jalan keluar
 - c. Menangani sepenuhnya kesulitan saya
16. Dalam mencari nafkah:
 - a. Saya harus membantu dengan cara yang ditentukan oleh orangtua
 - b. Saya di harapkan membantu sesuai dengan kondisi saya
 - c. Saya tidak perlu membantu, semua telah ditangani orangtua
17. Bila saya membawa barang yang sangat berat, orangtua akan:
 - a. Mengharapkan saya bisa membawanya sendiri
 - b. Membawakan sebahagian
 - c. Membawakan semua
18. Bila saya bermain di rumah teman, maka orangtua akan:
 - a. Melarang saya
 - b. Mengizinkan, asal tidak mengganggu belajar dan kegiatan yang lain
 - c. Memberi kebebasan sepenuhnya kepada saya
19. Bila saya berangkat sekolah, orangtua:
 - a. Semua harus saya persiapkan sendiri
 - b. Orangtua ikut mempersiapkan semua keperluan saya
 - c. Semua perlengkapan dipersiapkan oleh orangtua
20. Untuk mencuci pakaian sendiri:
 - a. Saya harus kerjakan sendiri tanpa bantuan orangtua
 - b. Tanggungjawab saya sendiri, tapi bila saya berhalangan akan dibantu oleh orangtua atau anggota keluarga yang lain
 - c. Dikerjakan oleh orangtua saya

21. Bila orangtua tahu saya tidak menghabiskan makan:
- Saya disuruh menghabisinya
 - Memperingatkan agar lain kali saya lebih memperkirakan dalam mengambil makanan
 - Memaklumi
22. Bila saya terlambat pulang dari sekolah orangtua akan:
- Marah
 - Cemas bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan
 - Tidak peduli
23. Dalam hal prestasi orangtua akan:
- Menghendaki saya mencapai prestasi yang lebih tinggi, sehingga kadang-kadang saya tidak mampu mencapainya
 - Menuntut saya berprestasi sebaik mungkin sesuai kemampuan saya
 - Tidak pernah menuntut saya dan menerima apa adanya
24. Bila saya mempunyai masalah, orangtua akan:
- Memberi nasehat yang harus saya turuti semua
 - Bersama-sama dengan saya mencari jalan keluar
 - Menyerahkan permasalahan sepenuhnya kepada saya
25. Bila rapor saya jelek, orangtua akan:
- Marah, karena seharusnya bisa mencapai prestasi yang lebih baik
 - Menanyakan kesulitan saya, terus mendorong saya untuk belajar lebih giat
 - Menerima apa adanya
26. Bila harus tinggal di rumah :
- Saya tidak betah karena tertekan tuntutan orangtua yang terlalu tinggi
 - Saya betah karena orangtua memberi saya kebebasan untuk melakukan apa saja asal disetujuinya
 - Saya sangat betah karena apapun yang saya minta akan dipenuhi orangtua

27. Dalam hal uang saku:

- a. Ditentukan oleh orangtua
- b. Besarnya uang saku adalah kesepakatan antara kemampuan dan keperluan
- c. Berapapun yang saya minta pasti akan diberi

28. Bila orangtua sakit:

- a. Saya harus melayaninya dengan baik, sesuai dengan keinginannya
- b. Orangtua menginginkan saya menerimanya, tapi juga mempertimbangkan kegiatan saya
- c. Saya tetap bebas

29. Terhadap harapan dan cita-cita, orangtua:

- a. Saya cemas tidak memenuhinya, karena tuntutan terlalu tinggi
- b. Saya merasa orangtua menuntut saya sewajarnya
- c. Tidak ada beban sama sekali, karena orangtua tidak menuntut dari saya.

30. Ketika saya berkumpul bersama keluarga

- a. Saya takut bercanda dengan orangtua
- b. Saya senang bercanda dengan orangtua
- c. Saya senang bercanda dengan teman-teman saya.

31. Bila saya mempunyai masalah, orangtua akan

- a. Member nasehat yang harus saya turuti
- b. Bersama-sama dengan saya mencari jalan keluar
- c. Menyerahkan sepenuhnya pada saya

32. Ketika saya berkumpul bersama keluarga

- a. Saya takut bercanda dengan orangtua
- b. Saya senang bercanda dengan orangtua
- c. Saya senang bercanda dengan teman-teman saya.

33. Dalam hal pergaulan, orangtua :

- a. Melarang saya bergaul dengan teman yang nakal.
- b. Memberi pengertian kepada saya tentang kerugian jika bergaul dengan teman yang nakal
- c. Membiarkan saja.

34. Bila tetangga saya punya hajat, maka:

- a. Orangtua yang menentukan, saya ikut membantu
- b. Orangtua mengharapkan saya membantu tetangga jika tidak ada kegiatan lain.
- a. Saya tetap bebas menentukan membantu atau tidak.

b. Skala kematangan emosi remaja

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Tanggal pengisian :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan mengenai diri anda. Anda diharapkan menyatakan sikap anda terhadap isi pernyataan tersebut dengan cara memilih:

SS : bila anda **sangat sesuai**

S : bila anda **sesuai**

TS : bila anda **tidak sesuai**

STS : bila anda **sangat tidak sesuai**

Berilah tanda centang (√) untuk satu alternatif jawaban pada setiap pernyataan. Jawaban diharapkan sesuai dengan keadaan anda sendiri. Apapun jawaban yang anda berikan adalah benar, maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mencoba introspeksi diri apabila ada yang mengkritik				
2	Saya berusaha menyelesaikan tugas-tugas tanpa bantuan orang lain				
3	Bila saya tidak diingatkan saya sering lupa				
4	Saya selalu berusaha untuk menjadi yang Terbaik				
5	Saya berusaha menghargai setiap keputusan orang lain				
6	Dalam bergaul saya tidak pilih-pilih teman				
7	Saya sering lari dari permasalahan yang sedang saya hadapi.				
8	Saya akan berusaha untuk selalu menyelesaikan setiap masalah yang saya hadapi.				
9	Saya akan marah apabila permintaan				

	saya tidak dikabulkan				
10	Jika ada kekurangan saya, saya malu dengan teman lainnya				
11	Bila saya menghilangkan barang milik orang lain saya tidak akan menggantinya				
12	Tanpa di perintah saya menyelesaikan tugas- tugas yang diberikan kepada saya				
13	Jika saya sedang menghadapi konflik dengan seseorang, saya berusaha untuk menyelesaikannya tanpa pertengkaran				
14	Saya tidak mau mendengarkan pendapat dan saran dari orang lain				
15	Saya merasa tertekan dengan kekurangan saya				
16	Saya menghadapi masalah dengan pikiran yang tenang.				
17	Saya dapat menempatkan diri saya sesuai Situasi				
18	Tanpa diperintah saya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada saya.				
19	Jika saya berselisih paham dengan orang				

	lain maka saya akan menyalahkannya				
20	Saya mudah menyerah jika saya sedang menghadapi masalah yang sulit				
21	Bila saya melakukan kesalahan maka saya akan menyalahkan orang lain				
22	Saya berusaha hadir tepat waktu dalam mengikuti pelajaran di sekolah				
23	Orang yang dekat saya akan menjadi sasaran kemarahan saya bila saya sedang kesal				
24	Saya keberatan apabila ada yang menilai kemampuan saya				
25	Saya akan berusaha membantu orang lain yang memerlukan bantuan saya				
26	Saya menyesali kemampuan saya				
27	Apabila saya melakukan kesalahan dan ada seseorang yang menegur maka saya akan berusaha memperbaikinya				
28	Jika teman saya marah tanpa alasan pada saya karena mempunyai banyak persoalan maka saya dapat memahami				
29	Saya merasa kritikan dapat				

	menunjukkan kelemahan saya				
30	Saya akan marah apabila pendapat saya tidak di terima oleh orang lain				
31	Saya sering lari dari permasalahan yang sedang saya hadapi				
32	Saya tidak pernah bersosialisasi dengan Tetangga				
33	Saya sering lari dari permasalahan yang sedang saya hadapi				
34	Saya dapat menempatkan diri saya sesuai Situasi				

A. Hasil Validitas dan Realibilitas Skala Pola Asuh Orngtua

B. Hasil Validitas dan Realibilitas Skala Kematangan Emosi Remaja

C. Hasil Skala Pola Asuh Orngtua

D. Hasil Skala Kematangan Emosi Remaja

Hasil uji validitas dengan menggunakan program komputer SPSS

a. Uji validitas pola asuh orngtua

Responden	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if	Corrected Item-Total	Cronbach's Alpha if Item
-----------	-------------------------------	----------------------	-------------------------	-----------------------------

		Item Deleted	Correlation	Deleted
VAR00001	104.4828	33.061	312	719.
VAR00002	104.5172	32.780	317	718.
VAR00003	104.7586	32.292	319	710
VAR00004	104.6552	33.458	313	726
VAR00005	104.6207	34.590	299	736
VAR00006	104.4655	34.078	292	730
VAR00007	104.6552	32.721	299	716
VAR00008	104.7931	31.255	470	797
VAR00009	104.6379	32.867	334	717
VAR00010	104.6552	31.493	364	703
VAR00011	104.7069	30.527	508	790
VAR00012	104.6552	34.616	356	741
VAR00013	104.6897	32.042	307	709
VAR00014	104.6207	34.661	358	739
VAR00015	104.6379	33.182	367	722
VAR00016	105.5172	33.131	298	730
VAR00017	105.8966	33.779	340	734
VAR00018	104.6724	33.522	427	725

VAR00019	105.6034	33.472	231	728
VAR00020	104.6552	33.704	310	726
VAR00021	104.8966	33.456	295	716
VAR00022	105.0690	33.399	294.	729
VAR00023	105.5345	32.815	326	727
VAR00024	105.7069	32.877	135	726
VAR00025	105.1379	32.788	360	727
VAR00026	105.4828	34.640	-300	747
VAR00027	104.7931	32.939	374	721
VAR00028	104.8966	31.673	324.	707
VAR00029	105.5690	33.513	316	726
VAR00030	104.5000	33.307	168	722
VAR00031	105.2241	31.510	420	701
VAR00032	105.8793	32.003	315	717
VAR00033	104.8621	32.963	381	721
VAR00034	104.5345	32.604	261	714

b. Uji validitas kematangan emosi remaja dengan menggunakan SPSS

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	136.7586	113.835	226.	776
VAR00002	137.1207	113.301	153 .	779
VAR00003	137.4655	114.043	363	778
VAR00004	138.0000	108.807	449	767
VAR00005	136.6897	112.463	324	773
VAR00006	137.7586	111.379.	372	774
VAR00007	136.6034	111.647	317	772
VAR00008	137.6207	110.731	379	770
VAR00009	137.1724	112.742	368	775
VAR00010	136.7069	111.158	372	771
VAR00011	137.1897	109.841	341	771
VAR00012	136.9828	111.000	393	777
VAR00013	137.4483	111.515	331.	772
VAR00014	137.1724	109.654	460 .	768

VAR00015	137.0517	110.471	364	771
VAR00016	136.9828	111.631	306	773
VAR00017	137.2241	111.580	341	772
VAR00018	136.8793	111.547	349	772
VAR00019	137.3103	110.113	403	769
VAR00020	137.0862	109.133	386	769
VAR00021	136.8276	112.286	445	775
VAR00022	137.2241	110.352	246	769
VAR00023	136.8621	109.279	408	769
VAR00024	136.7241	112.835	394	772
VAR00025	137.1552	112.274	300	773
VAR00026	137.0345	112.385	311	773
VAR00027	137.1897	109.665	436	768
VAR00028	136.8793	109.757	457	768
VAR00029	136.7241	112.835	394	772
VAR00030	137.1552	112.274	300	773
VAR00031	137.0862	113.449	327	776
VAR00032	136.7759	113.300	245.	776
VAR00033	137.2759	113.642	349	779.

VAR00034	137.4483	111.515	332	772
----------	----------	---------	-----	-----

c. Hasil uji realibilitas pola asuh orangtua

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	58	100.0
Exclude	0	.0
d (a)		
Total	58	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.728	30

d. Hasil uji realibilitas kematangan emosi remaja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
-------------------------	-------------------

s Alpha	Items
0.804	30

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	58	100.0
Excluded (a)	0	.0
Total	58	100.0

e. Hasil Skala Pola Asuh Orangtua Remaja

responden	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8
1	2	2	3	3	2	2	3	3
2	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	1	2	3	1	2	2	3	2
5	2	3	3	3	2	2	3	3
6	2	3	2	3	3	3	3	3
7	3	3	2	3	3	3	3	3
8	2	3	3	3	3	3	3	2
9	3	3	3	3	3	3	3	3
10	2	3	2	3	3	3	3	3
11	1	3	3	3	3	3	3	3
12	1	3	3	3	3	3	3	2
13	2	3	3	2	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	2	2	3

15	2	2	3	3	3	3	2	2
16	2	1	1	3	3	3	3	3
17	3	2	3	3	3	1	3	3
18	2	2	2	2	3	3	3	2
19	2	3	2	3	3	3	3	2
20	3	3	2	3	3	3	3	2
21	2	3	3	2	3	3	3	3
22	3	2	3	3	3	3	3	3
23	2	3	3	3	2	2	3	1
24	3	3	3	3	3	3	2	1
25	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	2	3	3	3	3	3
27	3	2	3	2	3	3	3	2
28	3	3	2	3	3	3	3	2
29	3	3	3	2	3	3	3	2
30	2	3	3	3	2	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3
32	2	3	3	3	3	3	3	3
33	1	2	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	2	3	3	2
35	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	3	3	3	2	2	3	3
38	3	3	3	2	3	3	3	3
39	1	3	3	2	3	3	3	3
40	3	3	3	3	2	2	3	3
41	3	2	3	3	3	3	3	3
42	2	3	3	3	3	3	2	3
43	3	2	3	3	3	3	3	3
44	1	2	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	3	2
46	1	3	3	3	3	3	3	3
47	1	3	2	2	3	2	2	3
48	3	3	3	3	3	3	3	3
49	3	3	3	3	3	3	3	3

50	3	2	3	3	3	3	3	3
51	1	3	3	2	3	2	3	3
52	3	3	3	3	3	3	3	3
53	3	3	3	2	3	3	3	3
54	1	3	3	3	3	3	3	3
55	2	3	3	3	3	3	3	3
56	2	3	3	3	3	3	3	3
57	3	3	3	3	3	3	3	3
58	2	3	3	2	3	3	3	3

x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17
3	3	2	3	2	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	2	3	3	2	3
3	3	2	2	3	2	3	3	2
3	2	3	3	3	3	3	2	1
3	3	2	3	2	3	2	2	2
3	3	2	2	3	2	3	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	2	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	2	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	2	3	1
3	2	3	3	3	2	3	3	3
3	3	2	2	2	3	1	2	3
3	2	2	3	3	3	3	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	2	3	3	2	2	3
3	2	2	2	2	3	3	3	3
3	3	2	2	1	3	3	2	1
3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	1	3	3	3	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	2
2	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	2	3	3	3	2	3	2
3	2	3	3	3	3	2	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	1
3	3	3	3	3	2	3	3	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3

3	2	2	3	2	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	2	2	3	3	2	2
3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	3	3	2	3	3	2
3	3	2	1	2	3	1	2	2
2	2	3	2	3	3	2	2	1
3	3	2	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	2	3	2	2	2	1
3	3	3	1	3	3	3	3	2

x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26
2	2	3	3	3	3	2	2	3
3	3	3	3	3	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	2	3	2	1	2	2	1	2
3	3	3	3	2	2	3	3	2
2	2	2	1	3	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	2	3
2	2	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	2	2
3	2	3	2	3	3	3	3	2
2	3	3	3	3	2	2	2	2
3	2	3	3	2	2	2	3	2
3	2	3	2	3	3	3	3	2
3	2	3	3	2	1	3	2	3
2	3	3	2	3	2	1	3	3
3	3	3	2	2	1	1	2	3
3	2	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	2	2	2
3	3	3	3	3	3	2	3	2
3	2	3	3	2	3	2	3	3
2	3	3	3	2	3	2	2	1
3	2	2	3	3	2	3	3	3
3	1	3	3	3	3	3	3	3
1	2	3	2	2	1	2	1	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	2	2	1	2
2	3	3	3	2	3	3	3	3
2	2	3	3	3	1	3	3	1
3	2	3	3	2	2	1	3	2
3	3	2	3	3	3	2	2	2
1	3	3	3	2	2	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	2	3	3	2	3
3	2	3	3	3	3	1	3	2
3	3	2	3	3	3	3	2	3
3	2	3	3	2	2	2	3	2
3	2	3	2	3	2	2	3	3
3	2	2	3	3	3	2	3	3
2	3	3	3	2	3	3	3	3

3	2	3	2	2	3	2	3	2
3	2	2	2	3	2	3	3	3
3	2	3	2	3	3	2	3	2
3	2	3	3	1	2	1	2	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	2	3	3	3	1	2	3	3
2	3	3	3	3	2	3	2	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	2	2	2	2	2	3	3

3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	2
3	1	3	3	3	2	2	3	2
3	2	3	3	3	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	1	3	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3
3	2	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	2	2	1	2

x27	x28	x29	x30	Jumlah
3	3	3	3	78
3	3	2	3	86
2	3	2	3	84
2	1	3	2	67
3	3	2	3	79
3	2	1	2	69
2	3	2	3	79
3	3	3	3	81
3	3	2	3	86
2	3	3	3	79
3	3	3	3	77
3	3	2	3	77
3	3	3	3	80
3	3	3	2	79
3	3	1	3	75
2	2	2	3	68
2	2	3	3	69
3	3	2	3	80
2	2	2	3	76
3	3	3	3	84
3	3	3	3	81
3	2	2	2	76
2	3	3	3	80
3	2	2	3	77
3	2	1	3	65
3	2	3	3	82
2	3	1	2	68
3	3	2	2	81
3	3	2	3	78
3	3	3	3	80
3	3	2	3	83
3	3	2	3	81
3	3	3	2	86
1	3	2	3	82
3	3	3	3	81
3	3	2	3	84
3	3	3	3	80
3	2	3	3	82
2	3	3	3	83
3	3	2	3	87

2	3	3	3	79
3	3	2	3	83
3	3	3	3	84
3	2	2	3	69
3	3	3	3	82
2	3	2	3	79
3	3	3	3	80
3	3	3	2	85
3	3	3	3	88
3	3	2	3	85
3	2	3	3	86
3	3	2	3	83
3	3	3	3	87
3	3	3	3	87
3	3	3	2	88
2	3	2	3	82
3	3	3	3	88
3	3	3	3	80

4554

f. Hasil Skala Kematangan Emosi Remaja

responden	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8
1	4	3	4	3	4	4	4	4
2	3	4	4	3	4	4	4	4
3	4	4	3	4	3	4	3	3
4	2	3	4	3	4	3	4	4
5	1	4	1	2	4	1	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4
7	2	3	4	3	3	3	3	4
8	3	4	4	4	4	3	3	4
9	3	2	4	3	3	4	4	3
10	2	4	3	3	3	2	1	4
11	3	4	4	3	4	4	4	4
12	2	3	4	2	3	3	3	3
13	2	3	4	3	3	4	1	1
14	2	4	4	2	3	4	3	4
15	2	3	4	1	4	4	2	4
16	2	3	3	1	3	3	3	4
17	2	4	3	2	3	3	3	4
18	3	1	3	3	3	2	1	3
19	2	4	4	2	2	3	1	3
20	2	3	4	2	3	2	3	3
21	2	4	4	3	3	3	4	4
22	2	3	4	3	4	3	4	1
23	2	4	4	2	3	1	3	4
24	1	4	4	2	3	1	3	4
25	4	4	3	2	3	4	4	4
26	2	4	4	2	2	1	3	2
27	2	4	4	2	4	4	4	4
28	2	3	3	2	2	2	3	4
29	2	3	4	3	4	3	4	4
30	2	3	2	2	3	2	3	3
31	2	4	4	2	3	3	3	3
32	2	3	3	2	2	3	3	3
33	3	4	4	2	4	3	3	3
34	1	4	4	1	4	3	1	2
35	2	3	4	2	3	4	3	4
36	1	3	4	2	3	2	3	1
37	1	3	4	2	3	4	3	2

38	1	4	4	1	4	2	3	3
39	1	3	2	3	1	4	4	4
40	2	3	4	2	3	3	2	3
41	2	3	3	2	3	3	2	3
42	1	4	4	2	4	2	3	3
43	4	4	3	3	4	3	4	4
44	1	3	3	3	4	2	3	3
45	2	4	4	3	3	3	3	4
46	2	3	3	2	4	2	3	3
47	1	3	3	3	4	3	3	3
48	2	3	4	2	4	3	3	3
49	1	3	2	2	4	3	3	3

50	2	3	3	3	3	3	4	3
51	2	3	4	3	4	3	4	3
52	2	3	2	2	3	3	4	3
53	2	3	3	4	4	2	4	4
54	2	3	3	3	3	2	3	3
55	2	3	3	3	4	1	3	3
56	1	3	2	2	4	3	3	4
57	2	4	3	2	4	3	2	3
58	2	4	4	3	4	4	4	4

y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17
3	4	4	3	3	3	4	3	4
3	3	4	4	4	4	4	3	4
2	4	2	1	3	3	4	1	2
3	3	3	3	2	4	4	3	3
2	4	4	3	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	2	3	4	3
3	4	3	4	4	4	3	3	4
3	4	4	3	2	4	4	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	4
3	3	3	3	3	4	3	4	4
2	3	3	2	3	3	2	2	3
1	3	3	3	3	4	3	4	4
2	3	4	4	3	4	4	2	4
2	4	4	4	4	4	4	3	4
3	2	3	4	2	3	2	3	2
3	3	3	3	2	3	2	3	3
3	3	2	3	3	3	3	2	3
4	3	3	4	2	3	2	2	3
2	2	3	3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	2	4	3	3	3
1	4	3	2	1	1	2	3	4
3	3	3	1	2	2	2	2	3
3	3	3	4	4	3	3	2	3
4	4	4	4	2	4	4	2	1
3	3	3	1	2	4	3	1	2
3	3	4	3	3	4	4	3	4
3	2	3	3	3	3	3	2	3
3	3	4	4	3	4	4	3	4
2	2	3	3	2	3	3	2	2
3	2	2	3	2	4	4	3	3
2	2	3	2	2	3	3	3	3
2	3	3	3	3	2	3	4	3
3	2	1	3	3	3	3	2	3
4	2	3	3	3	3	2	3	2
2	3	2	3	2	4	4	3	2
3	3	4	3	3	3	2	2	2
2	3	4	3	3	4	3	2	2
2	4	4	4	4	4	4	1	1
3	3	2	3	3	3	3	3	3

2	2	3	2	3	2	3	3	2
2	3	3	3	3	4	2	4	4
4	3	3	3	3	4	4	3	4
2	2	2	4	3	3	4	2	3
2	2	2	4	4	4	3	3	3
2	3	3	3	2	4	3	2	3
3	2	3	3	2	2	3	3	1
2	3	3	3	3	4	3	3	2
2	2	2	3	3	3	4	2	3

3	2	2	3	4	4	4	2	4
2	3	3	3	3	4	3	4	4
2	1	1	2	3	2	3	3	4
2	2	2	3	3	2	3	3	2
3	3	3	3	4	3	3	3	3
2	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	4	3	4	4	4	4

y18	y19	y20	y21	y22	y23	y24	y25	y26
3	4	3	2	3	3	4	3	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4
2	2	2	2	4	4	1	4	3
3	4	2	4	3	2	3	4	3
3	4	3	2	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	2	4	3
3	3	4	3	4	3	3	3	3
4	4	4	3	4	3	1	3	4
2	4	4	4	3	3	3	3	4
4	3	4	4	3	3	2	3	4
3	4	3	3	3	3	3	3	4
3	2	2	1	3	2	3	2	3
3	3	3	2	3	2	3	3	3
3	3	2	1	3	3	4	2	3
2	1	4	4	3	2	3	3	4
2	3	3	2	4	2	2	2	3
3	3	4	3	3	2	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	4	3	3	4	4	4	3
2	3	2	3	3	3	3	3	2
3	4	3	3	3	3	3	2	2
3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	4	3	2	3
3	4	4	3	3	3	4	3	4
3	4	4	2	4	3	4	4	4
3	2	4	4	4	3	2	4	2
4	4	4	4	4	3	2	3	3
2	2	3	3	3	2	4	2	3
3	4	4	3	4	3	2	3	4
2	3	3	3	3	3	2	2	3
2	3	3	3	3	3	2	3	2
3	2	2	2	3	4	2	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	3
2	3	1	3	4	3	2	2	3
2	4	3	3	4	3	2	3	4
3	4	3	4	3	4	2	3	3
2	4	3	3	4	3	1	3	3
2	4	3	4	3	4	2	3	2
4	1	3	3	3	1	2	2	4
2	4	3	4	3	3	1	3	3

3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	4	4	4	4	3	3	4	4
2	3	3	4	4	4	3	3	3
3	2	3	3	3	2	3	4	3
2	4	3	3	4	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	4	3
3	1	4	3	3	3	3	4	4
2	3	3	4	3	2	3	4	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	4	3	3	3
2	3	3	4	3	3	3	4	3
3	4	3	4	4	3	3	3	3
4	4	3	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	3	2	3	3

y27	y28	y29	y30	Jumlah
4	4	4	4	106
4	3	3	3	109
4	4	2	3	97
2	4	3	3	85
2	2	3	3	90
4	4	4	4	89
4	3	2	4	97
4	4	4	3	106
4	4	4	3	101
3	4	4	3	93
4	4	4	4	105
4	3	3	3	88
4	4	4	4	114
4	4	3	3	94
4	3	3	3	96
3	3	2	3	82
3	3	3	3	88
4	4	4	3	84
3	4	3	3	91
4	4	3	4	84
3	4	3	3	93
4	4	4	2	85
4	4	3	4	104
4	4	4	4	97
4	4	3	4	87
4	4	4	4	86
4	3	3	4	88
3	3	3	4	83
4	4	4	4	105
4	4	4	3	81
4	3	4	4	105
4	3	4	3	81
4	3	4	4	102
4	3	4	4	81
4	4	4	3	93
4	4	4	3	88
4	3	4	3	87
4	3	4	3	90

3	4	4	3	87
3	4	3	3	87
3	4	3	3	82
3	3	4	4	98
3	3	4	4	103
3	3	4	3	86
3	3	4	3	94
3	3	3	4	88
4	3	3	3	85
4	3	3	4	92
4	3	3	4	86
3	3	2	4	92
2	2	4	4	95
3	3	3	4	82
2	2	3	3	86
3	3	3	3	91
3	3	3	3	89
3	3	3	3	91
2	3	3	4	90
3	3	4	2	104

5337

A. Deskriptif Kematangan Emosi Remaja

B. Deskriptif Pola Asuh Orangtua

Deskriptif Kematangan Emosi Remaja

N	Valid	58
	Missing	0
Mean		92.017
Std. Deviation		7.97237
Minimum		81.00
Maximum		114.00

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 81.00	3	5.2	5.2	5.2
82.00	2	3.4	3.4	8.6
83.00	4	6.9	6.9	15.5
85.00	2	3.4	3.4	19.0
86.00	5	8.6	8.6	27.6
87.00	4	6.9	6.9	34.5

88.00	4	6.9	6.9	41.4
89.00	2	3.4	3.4	44.8
90.00	4	6.9	6.9	51.7
91.00	2	3.4	3.4	55.2
92.00	3	5.2	5.2	60.3
93.00	2	3.4	3.4	63.8
94.00	2	3.4	3.4	67.2
95.00	2	3.4	3.4	70.2
96.00	4	6.9	6.9	77.6
98.00	1	1.7	1.7	79.3
99.00	1	1.7	1.7	81.0
102.00	1	1.7	1.7	82.8
103.00	2	3.4	3.4	86.2
104.00	3	5.2	5.2	91.4
105.00	2	3.4	3.4	94.8
106.00	1	1.7	1.7	96.6
109.00	1	1.7	1.7	98.3
114.00	1	1.7	1.7	100.0
Total 100.0	58	100.0	100.0	

--	--	--	--	--

Deskriptif Pola Asuh Orangtua

N	Valid	58
Missing		0
Mean		80.086
Std. Deviation		5.62040
Minimum		65.00
Maximum		88.00

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65.00	1	1.7	1.7	1.7
67.00	1	1.7	1.7	3.4
68.00	2	3.4	3.4	6.9
69.00	1	5.2	5.2	12.1
75.00	2	1.7	1.7	13.8

76.00	3	3.4	3.4	17.2
77.00	2	5.2	5.2	22.4
78.00	6	3.4	3.4	25.9
79.00	7	10.3	10.3	36.2
80.00	5	12.1	12.1	48.3
81.00	5	8.6	8.6	56.9
82.00	4	8.6	8.6	65.5
83.00	4	6.9	6.9	72.4
84.00	2	6.9	6.9	79.3
85.00	4	3.4	3.4	82.8
86.00	3	6.9	6.9	89.7
87.00	3	5.2	5.2	94.8
88.00	3	5.2	5.2	100.0
Total	58	100.0	100.0	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yuni Samsi
 Nim : 14210248
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan Emosi Remaja
 di Desa Air Kumbang Padang Permata Banyuasin 1
 Pembimbing : H. Ali Imron, M.Ag
 Nip : 197202132000031002

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
	16/5 2018	Perbaiki proposal sebelum cetak & saran.	AI
	21/5 2018	ACC proposal dapat diajukan ke seminar	AI

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yuni Samsi
 Nim : 14210248
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan Emosi Remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuwasin
 Pembimbing I : H. Ali Imron, M.Ag
 Nip : 197202132000031002

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
	4/7 2018	Perbaiki Bab I sisi akhir.	AI
	10/7 2018	ACC Bab I Perbaiki Bab II & III sisi akhir.	AI
	12/7 2018	ACC Bab III	AI
	16/7 2018	ACC APD lanjutkan penelitian.	AI

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yuni Samsi
 Nim : 14210248
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan Emosi Remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuwasin
 Pembimbing I : H. Alimron, M.Ag
 Nip : 197202132000031002

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
	30/7 2018	perbaiki Bab IV seluruh bab	Al
	1/8 2018	ACC Bab IV perbaiki bab V	Al
	24/8 2018	ACC seluruh Bab dapat diajukan ke Uji m	Al

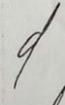
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yuni Samsi
 Nim : 14210248
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan Emosi Remaja
 di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin
 Pembimbing II: Sukirman, M.Si
 Nip : 197107032007101004

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
1.	Senin 25/6 2018	Perbaiki sistematika penulisan kutipan langsung & tidak langsung	
2.	Rabu 27/6 2018	Acc Bab II & Bab III	
3.	Kamis 12/7 2018	Perbaiki pemilihan kata dalam membuat APD.	
4.	Jumat 13/7 2018	Acc APD	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yuni Samsi
 Nim : 14210248
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan Emosi Remaja
 di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuwangi
 Pembimbing II: Sukirman, M.Si
 Nip : 197107032007101004

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
1.	Senin 25/6 2018	Perbaiki sistematika penulisan kutipan langsung & tidak langsung	
2.	Rabu 27/6 2018	Acc Bab II & Bab III	
3.	Kamis 12/7 2018	Perbaiki pemilihan kata dalam membuat APD.	
4.	Jumat 13/7 2018	Acc APD	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yuni Samsi
 Nim : 14210248
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan Emosi Remaja
 di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuwasin
 Pembimbing : Sukirman, M.Si
 Nip : 197107032007101004

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
1	Senin / 19 Feb 2018	- Teori proposal	
2.	Senin / 30 April 2018	- Latar belakang Masalah, & Rumusan Masalah	
3	Senin / 07 Mei 2018	- Pelajari jurnal relevan & metodologi Penelitian	
4.	Senin / 14 Mei 2018	- Acc proposal	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

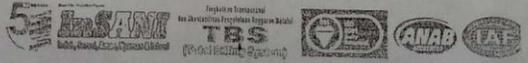
Nama : Muri Samsi
NIM : 4210208
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kematangan Emosi Remaja di Desa Kumbang Padang Permai Kabupaten Banyuwangi
Penguji : Sofyan M.H.I

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1.	3 September 2018	Perbaiki motto kata pengantar Revisi	je
2.	4 September 2018	Abstrak lebih pes Perbaiki	je
3.	6 September 2018	latar belakang lambatkan detail	je
4.	7 September 2018	Perbaiki penulisan kutipan langsung (lihat buku pedoman)	je
5.	10 September 2018	Salah berganti bab harus dimulai nomor lulusnya angka 1	je
6.	12 September 2018	Revisi	je

Knowledge, Quality & Integrity

Palembang,
Dosen Penguji

NIP :



 **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**
Kartu Pengenal Mahasiswa

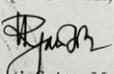
YUNI SAMSI
14210258


UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

Fakultas Tarbiyah
Prodi Pendidikan Agama Islam

BANK
SUMSELGABEI
SYARIAH

TELAH DIPERIKSA KEBENARANNYA
DAN SESUAI DENGAN ASLINYA
PALEMBANG, 21 7 2018
No: B. 100... /Un.09/4.1/P.09/1007/2018
Kepala BAAK,


Nuryati, S.Ag., M.M.
NIP. 19640702 198603 2 001

INDONESIA

BANK SUMSEL BABEL
809 CABANG PEMBANTU SYARIAH UIN RADEN FATAH
18/07/18 3:29:51 857397
GTL809 31SRFSAR0A

PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 UIN RADEN FATAH
ID.Mahasiswa : 14210258
Nama Mahasiswa : YUNI SAMSI
Keterangan Bayar : UKT K-2
Semester Bayar : GANJIL
Tahun Angkatan : 2018
Nama Fakultas : ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Nama Jurusan : Pendidikan Agama Isl
Nomor Induk Mhs : 14210258

Detail Pembayaran :

001 UKT K-2	1,400,000 00
Reference Code :	
Nilai transaksi : Rp.	1,400,000.00
Biaya Bank : Rp.	.00
Total Pembayaran : Rp.	1,400,000.00

Terbilang :
SATU JUTA EMPAT RATUS RIBU RUPIAH

== Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==
===== Bila Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228080 Ext. 7337 =====





Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jl. Prof. RFI Zainal Abidin Fierl KM 3.5 Telp. (0711) 853347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://www.uinradenfatah.ac.id>, Email: info@uinradenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : YUNI SAMI
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : SRAGUNG, 10 April 1996
NIM : 14210258
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Agama Islam

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	A	4,00	B
2	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	A	4,00	B
3	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	B	3,00	B
4	INS 104	BAHASA ARAB I	2	A	4,00	B
5	INS 105	ULUMUL HADITS	2	A	4,00	B
6	INS 106	ULUMUL QURAN	2	A	4,00	B
7	INS 107	IADIBINSID	2	A	4,00	B
8	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	B	3,00	B
9	INS 109	ILMU KALAM	2	A	4,00	B
10	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	A	4,00	B
11	INS 201	USHUL FIDH	2	B	3,00	B
12	INS 202	TAFSIR	2	A	4,00	B
13	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	A	4,00	B
14	INS 204	BAHASA ARAB II	2	A	4,00	B
15	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	A	4,00	12
16	INS 208	FIDH	2	B	3,00	B
17	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	A	4,00	B
18	INS 211	ILMU TASAWUF	2	A	4,00	B
19	INS 302	HADIST	2	A	4,00	B
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	A	4,00	B
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	4,00	B
22	INS 701	KULIAH KERJA NYATA (KKY) PEMBEKALAN	2	A	4,00	B
23	INS 801	KGN	2	A	4,00	B
24	INS 802	SKRIPSI	6	A	4,00	24
25	PAI 103	TAHSIJUL QIROAH	2	A	4,00	B
26	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	A	4,00	16
27	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	2	A	4,00	B
28	PAI 504	ETIKA PROFESI	2	A	4,00	B
29	PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	3	A	4,00	12
30	PAI 507	POLITIK PENDIDIKAN	2	A	4,00	B
31	PAI 508	MANAJEMEN LPI	2	A	4,00	B
32	PAI 513	PRAKTIKUM IBADAH	2	A	4,00	B
33	PAI 605	METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	2	A	4,00	B
34	PAI 613	ILMU TAJUHD	4	A	4,00	16
35	PAI 614	ILMU AKHLAQ	3	A	4,00	12
36	PAI 615	PEMIKIRAN TELOGIS ISLAM MODERN	3	A	4,00	12
37	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	B	3,00	B
38	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	4,00	B
39	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4,00	B
40	PAI 705	FILSAFAT ISLAM	2	B	3,00	B
41	PAI 707	KOMPETENSI GURU PAI	2	B	3,00	B
42	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	4,00	B
43	PAI 710	MASALUL FIDHIYAH	2	A	4,00	B



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

44	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4,00	8
45	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	A	4,00	8
46	PAI 713	FILSAFAT ILMU	2	A	4,00	8
47	PAI 714	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	A	4,00	8
48	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4,00	8
49	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	4	B	3,00	12
50	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	B	3,00	6
51	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	B	3,00	6
52	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	A	4,00	8
53	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	4,00	8
54	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	4	A	4,00	16
55	TAR 502	TELAAH KURIKULUM	4	A	4,00	16
56	TAR 504	KEWIRUSAHAAN	2	A	4,00	8
57	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
58	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	4,00	16
59	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3,00	6
60	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
61	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
62	TAR 706	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	4,00	8
63	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
64	TAR 709	PPLK II	4	A	4,00	16
JUMLAH:			150			576

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,84
Predikat Kelulusan : Pujian

Palembang, 07 Sep 2018
Ka. Prodi

H. Alimron, M.Ag.
NIP. 197202132000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA**

IJAZAH

**MADRASAH ALIYAH
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Nomor : *MA.090/06.11/PP.01.1/055/2014*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah
SABILUL HASANAH menerangkan bahwa :

nama : *YUNI SAMSI*
tempat dan tanggal lahir : *SRIAGUNG, 10 APRIL 1996*
nama orang tua/wali : *KOSASI*
nomor induk siswa nasional : *9963222541*
nomor peserta ujian nasional : *3-14-11-11-501-055-2*
madrasah asal : *MA SABILUL HASANAH*

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



BANYUASIN, 20 MEI 2014

Kepala Madrasah,



Drs. ZAENUDIN

NIP.

MA 060002585



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (U
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGUR

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- 9174 / Un.09/II.1/PP.00.9/ 7 /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : Yuni Samsi
N I M : 19210268
Semester / Jurusan : IX / pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum
Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3.83
(Tiga Komor delapan puluh tiga.....)

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, ... 1 Agustus 2018

Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni,



YUNI MELATI, MH

NIP : 19690607 200312 2 016



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B-6575/Un.09/ILI/PP.00.9/7/2018 Palembang, 09 Juli 2018
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala Desa Kumbang Padang Permata
Kabupaten Banyuasin
di

Banyuasin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

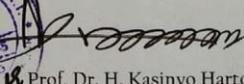
Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Yuni Samsi
NIM : 14210258
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lrg. PMD
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan Emosi Remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
KECAMATAN AIR KUMBANG DESA KUMANG PADANG PERMATA
RT 08 /KADUS 2
SURAT KETERANGAN

Banyuasin, 19 Juli 2018

Nomor : 106/VK/KPP/2018
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian Karya Tulis Ilmiah
Kepada : Ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Koordinator UIN Radn Fatah Palembang No :B 6575/Un.09/IL/PP.00.9/7/2018 tanggal 17 Juli 2018 tentang Permohonan Penelitian Karya Tulis Ilmiah, dengan ini kami menyatakan tidak keberatan atas maksud melakukan penelitian tersebut di Wilayah RT 03/RW I Desa Sinanggul Kecamatan Mlonggo yang dilakukan oleh :

Nama : Yuni Samsi

NIM : 14210258

Judul : Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kematangan Emosi Remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaen Banyuasin

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan melakukan penelitian/survey.
2. Memberitahukan kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat-istiadat setempat.
4. Bila terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat izin akan dicabut kembali
5. Demikianlah izin penelitian diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Desa Kumbang Padang Permata,



Supen R.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG**

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00 / 2325 / 2015
Diberikan Kepada

Yuni samsi

14210258

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Muntaqosyah Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/256/2014

Mengetahui
Dekan,



Drs. Kasimyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

Palembang, 27 Juli 2015
Ketua Program BTA


H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001



Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
 JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 TEL. 071-4354688 FAX. 071-436209



SERTIFIKAT

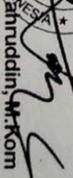
Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 040 / 2015

Diberikan kepada :
YUNI SAMSI
 NIM : 14210258

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Cramster I dan Semester II Tahun Akademik 2014 - 2015

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	B
Microsoft Excel 2007	B	

Kepala Unit,
 Palembang, 06 Juli 2015

 M. Annuddin, M.T.Kom
 NIP. 19750522 201101 1 001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN PATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 68 TAHUN 2018

Dengan Nama Allah SWT

Sertifikat

Nomor: B-673 /Un.09/PP.06/04/2018

Diberikan kepada:

Yuni Samsi

Tempat/Tgl Lahir : Sragung, 10 April 1996

NIM : 14210258

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 68 Tahun 2018

Tema "KKN Berbasis Riset dan Pengembangan Potensi Lokal Berkarakter"

Dari Tanggal 20 Februari 2018 s/d 5 April 2018 di Kabupaten Muara Enim dan Prabumulih dan 21 Februari 2018 s/d 6 April 2018 di Kabupaten Banyuwangi.

Lulus dengan Nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai dengan Peraturan yang Berlaku.

30 Januari 2018

Palembang : B.921/Un.09/8.0/KP.02/7-2018

Nomor : MENGETAHUI

Foto Copy Salinan Sesuai Aslinya

An. Ketua LP2M

Kec. Gg. Tata Usaha

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN PATAH PALEMBANG
Kec. Gg. Tata Usaha
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jl. Sekeloa Timur No. 101
Palembang, S.C.

Palembang, 30 Januari 2018

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN PATAH PALEMBANG
Kec. Gg. Tata Usaha
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jl. Sekeloa Timur No. 101
Palembang, S.C.

D. Syarif Yeni, M.Ag.

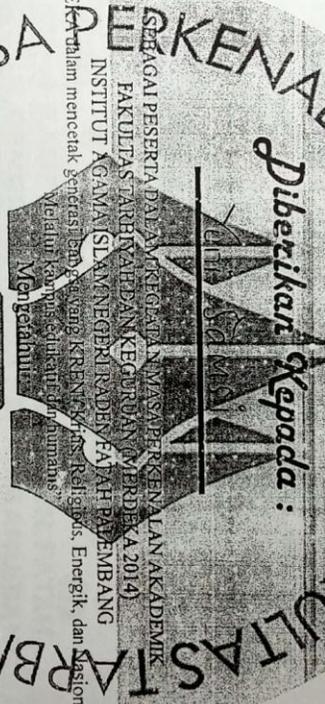


PERKENALAN (KADEMIK AKSIPTAS TARBIYAH)

SERTIFIKAT

No. 10201/Pan-Pel/DEMAF TARBIYAH/IAN RF/VI/III/2014

Diberikan kepada :



SEBAGAI PESERTA DALAM KEGIATAN MASA PERKENALAN AKADEMIK
FAKULTAS TARBIYAH IAN KEGURUAN (MERDEKA 2014)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

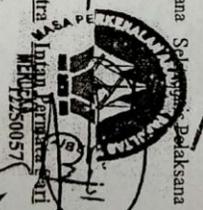
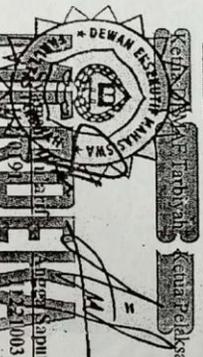
“MERDEKA dalam mencetak generasi muda yang KREATIF, BERKUALITAS, BERKEGIKSIAN, BERKEMAMUHAN, BERKEMAMUHAN”

Mengucapkan

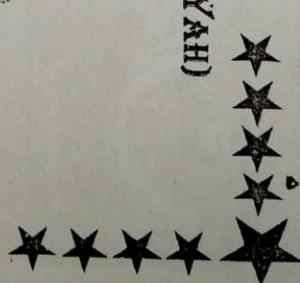
Wakil Dekan UI Pakultas



Abdullah, M. Ag



Intan Permana Sari



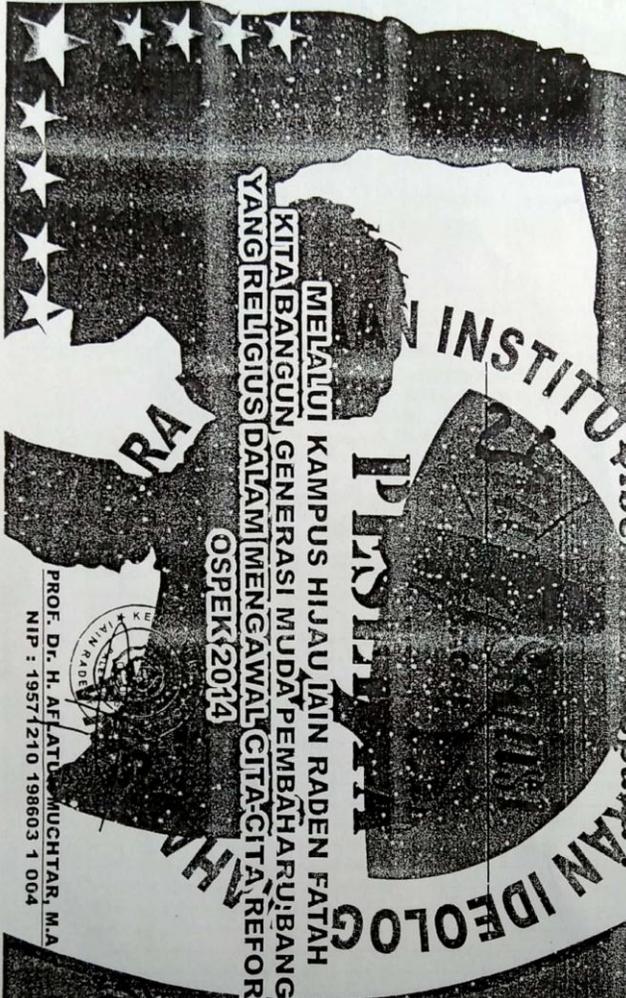


"ACTIPIS" ACARA TAHUNAN INSTITUT DAN PENDIDIKAN IDEOLOGI MAHASISWA

SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

MELALUI KAMPUS HJAU JAIN RADEN FATMAH
KITA BANGUN, GENERASI MUDA PEMBANGUN BANGSA
YANG RELIGIUS DALAM MENGAWAL CITA-CITA REFORMASI
OSPEK 2014



Ketua Pelaksana

ABUL HASAN AL-ASYARI
NIM : 1051 0002

Sekretaris Pelaksana

TIJU FARAWITA
NIM : 1035 0013

KETUA DEMA-I

KHAIIRIL ANWAR SIMATUPANG
NIM : 1051 0019

PROF. DR. H. AFLATUN MUCHTAR, M.A
NIP : 1957 1210 198603 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Yuni Samsi

Nim : 14210258

Munaqosyah Tanggal : 31 Agustus 2018

Judul Skripsi : HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN
KEMATANGAN EMOSI REMAJA DI DESA
KUMBANG PADANG PERMATA KABUPATEN
BANYUASIN

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, yang sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan/di jilid.

Palembang, 18 September 2018
Ketua

Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I
Nip. 195504241985032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Yuni Samsi

Nim : 14210258

Munaqosyah Tanggal : 31 Agustus 2018

Judul Skripsi : HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN
KEMATANGAN EMOSI REMAJA DI DESA
KUMBANG PADANG PERMATA KABUPATEN
BANYUASIN

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, yang sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan/di jilid.

Palembang, September 2018
Sekretaris

Dr. Febriyanti, S.Ag, M.Pd.I
Nip. 197702032007012015